

BUKU KIA

KESEHATAN IBU DAN ANAK



**BAGIAN
ANAK**

BAWA BUKU KIA

SETIAP KE FASILITAS
KESEHATAN, POSYANDU,
KELAS IBU, BKB, DAN
PAUD

BUKU KIA

DIGUNAKAN SAMPAI
ANAK BERUMUR
6 TAHUN

Nama Anak :

NIK Anak :

Nama Ibu :

NIK Ibu :

Dikeluarkan Tanggal:

Tanggal, Bulan, Tahun

No. Buku:

Fasilitas Kesehatan:

Kab./Kota

Provinsi



362.198.2
Ind.
b

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI
Buku Kesehatan Ibu dan Anak
Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA
(Japan International Cooperation Agency),
1997

Judul:

1. MOTHER – CHILD RELATION
2. MATERNAL – CHILD NURSING
3. MATERNAL HEALTH SERVICES

Cetakan Tahun 2020

KESEHATAN ANAK

C A T A N	Identitas hal. 1 	Pelayanan Kesehatan Neonatus hal. 7 	Pelayanan SDIDTK hal. 10 · 11 	Kurva Pertumbuhan hal. 13 · 25 
	Imunisasi hal. 8 · 9 	PMBA. Vit.A, Obat Cacing hal. 12 	Ringkasan Pelayanan MTBS hal. 27 	Rujukan hal. 31 
I N F O R M A S I	Bayi Baru Lahir hal. 34 · 37 	Kondisi Balita hal. 38 	Bayi, Anak Balita 6 - 24 bulan hal. 40 · 47 	Anak Balita 2 - 3 tahun hal. 49 
	Anak Balita 3 - 4 tahun hal. 51 	Anak Balita 4 - 5 tahun hal. 52 	Anak 5 - 6 Tahun hal. 53 	Kelas Ibu Balita hal. 32 

KESEHATAN IBU

C A T A N	Identitas Ibu hamil hal. 1 	Pernyataan Pelayanan Kesehatan Ibu hal. 2 	Amanat Persalinan hal. 4 
	Pelayanan Dokter hal. 5 · 12 	Pelayanan Kehamilan hal. 7 · 8 	Pelayanan Nifas hal. 14 
I N F O R M A S I	Ibu Hamil hal. 16 · 22 	Ibu Bersalin hal. 23 · 25 	Ibu Nifas hal. 26 · 28 
	Ibu Menyusui hal. 29 · 31 	Keluarga Berencana hal. 33 	Kelas Ibu Hamil hal. 17 

PETUNJUK PENGGUNAAN

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) berisi lembar informasi dan catatan kesehatan serta catatan khusus adanya kelainan ibu selama hamil, bersalin sampai nifas serta anak (janin, bayi baru lahir, bayi dan anak sampai usia 6 tahun). Informasi dalam Buku KIA sangat penting untuk pemantauan kesehatan dan catatan khusus adanya kelainan pada ibu serta anak.

Buku KIA harus dibaca dan dimengerti ibu dan keluarga, ditunjukkan pada petugas kesehatan dimanapun pelayanan kesehatan diberikan, untuk dicatatkan tindakan yang diberikan. Setiap informasi tentang kesehatan dan catatan khusus adanya kelainan pada ibu serta anak harus dicatat di dalam Buku KIA

Setiap ibu hamil mendapat 1 (satu) Buku KIA untuk kehamilan tunggal dan mendapat tambahan satu Buku KIA lagi untuk anak yang lain pada kehamilan kembar. Selalu bawa Buku KIA ketika berkunjung ke Posyandu, Kelas Ibu Hamil, Kelas Ibu Balita, Pos PAUD, BKB dan Fasilitas Kesehatan (Puskesmas dan jaringan, Klinik, Praktik Dokter/ Bidan, Rumah Sakit)

Ibu/ Keluarga

- Membaca dan memahami lembar informasi Buku KIA
- Mencentang informasi yang sudah dipahami
- Memastikan kelengkapan pelayanan kesehatan ibu
- Memastikan kelengkapan pelayanan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang anak
- Menghubungi Dinas Kesehatan (Bidang Kesehatan Ibu Anak), jika mengalami kesulitan mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan

Kader

- Menjelaskan isi dan penggunaan buku KIA kepada ibu/keluarga
- Mengecek pemahaman ibu dengan mencentang kotak pada lembar informasi kesehatan
- Mengecek kelengkapan pelayanan kesehatan ibu
- Mengecek kelengkapan pelayanan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang anak

Guru PAUD/TK/RA

- Memastikan peserta didik memiliki Buku KIA
- Memantau pertumbuhan dan perkembangan peserta didik
- Mengkomunikasikan hasil pemantauan kepada Puskesmas setempat
- Mengintegrasikan pelaksanaan parenting class dengan kelas ibu balita
- Membiasakan perilaku kebersihan, kesehatan dan makanan gizi seimbang

Tenaga Kesehatan

- Melakukan KIE kepada ibu/ keluarga
- Menjelaskan isi buku KIA kepada ibu/ keluarga
- Mendampingi kader dalam pemanfaatan buku KIA
- Mengisi lembar catatan ringkasan hasil pelayanan dan melakukan tatalaksana

Foto Anak

	ANAK	IBU/AYAH/ WALI*
Nama		
Anak Ke		
Nomor Akte Kelahiran		
NIK		
Tempat/ Tanggal Lahir		
Golongan Darah		
JENIS PELAYANAN		
- JKN/ Asuransi Lain - Nomor - Tanggal Berlaku		
Fasilitas Pelayanan Kesehatan: - Primer: - Nomor Registrasi Kohort Bayi: - Nomor Registrasi Kohort Balita dan Anak Pra-sekolah: - Sekunder: - Nomor Catatan Medik RS		
Pendidikan		
Pekerjaan		
Alamat		
Telepon		
Email/ Media Sosial		

* coret yang tidak perlu

PERNYATAAN IBU/ KELUARGA TENTANG PELAYANAN KESEHATAN ANAK YANG SUDAH DITERIMA

Ibu menulis tanggal, tempat pelayanan; tenaga kesehatan membubuhkan paraf sesuai jenis pelayanan

Bayi baru lahir 0-28 hari	0 - 6 jam		KN 1 (6 - 48 jam)		KN 2 (3-7 hari)		KN 3 (8-28 hari)	
	Tgl, bln: Tempat:		Tgl, bln: Tempat:		Tgl, bln: Tempat:		Tgl, bln: Tempat:	
Perawatan Tali Pusat								
IMD								
Vitamin K1								
Imunisasi Hepatitis B								
Salep/tetes mata antibiotik								
Skrining BBL/SHK								
KIE								
PPIA								
Bayi (0-1 tahun)	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:
BB								
PB								
LK								
Perkembangan								
KIE								
Imunisasi*								
Vit A								
PPIA								
Anak balita (1-2 tahun)	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:
BB								
PB								
LK								
Perkembangan								
KIE								
Imunisasi*								
Vitamin A, obat cacing								
PPIA								
Anak balita (2-3 tahun)	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:
BB								
TB								
LK								
Perkembangan								
KIE								
Vitamin A, obat cacing								
Anak balita (3-4 tahun)	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:
BB								
TB								
LK								
Perkembangan								
KIE								
Vitamin A, obat cacing								
Anak balita (4-5 tahun)	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:
BB								
TB								
LK								
Perkembangan								
KIE								
Vitamin A, obat cacing								
Anak (5-6 tahun)	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:	Tgl, bln: Tempat:
BB								
TB								
LK								
Perkembangan								
KIE								

* tenaga kesehatan juga menulis jenis vaksin yang diberikan

KETERANGAN LAHIR

No :

Yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa;
Pada hari ini, tanggal, Pukul
telah lahir seorang bayi:

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Jenis Kelahiran : Tunggal/Kembar 2/Kembar 3/Lainnya

Anak ke : Usia gestasi:

Berat lahir : gr, Panjang Badan : cm, Lingkar Kepala: cm
di Rumah Sakit/Puskesmas/Rumah Bersalin/Praktik Mandiri Bidan/di

.....
Alamat :

Diberi nama :

Dari Orang Tua;

Nama Ibu : Umur : tahun

NIK :

Nama Ayah :

NIK :

Pekerjaan :

Alamat :

Kecamatan :

Kab/Kota :

....., Tanggal,

Saksi I

Saksi II

Penolong persalinan

(.....) (.....) (.....)



- Untuk pengurusan ke Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil setempat

Mengesahkan:

Fasilitas Kesehatan:

.....

ttd, stempel

(.....)

KETERANGAN LAHIR

No :

Yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa;
Pada hari ini, tanggal, Pukul
telah lahir seorang bayi:

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Jenis Kelahiran : Tunggal/Kembar 2/Kembar 3/Lainnya

Anak ke : Usia gestasi:

Berat lahir : gr, Panjang Badan : cm, Lingkar Kepala: cm
di Rumah Sakit/Puskesmas/Rumah Bersalin/Praktik Mandiri Bidan/di

.....
Alamat :

Diberi nama :

Dari Orang Tua;

Nama Ibu : Umur : tahun

NIK :

Nama Ayah :

NIK :

Pekerjaan :

Alamat :

Kecamatan :

Kab/Kota :

....., Tanggal,

Saksi I

Saksi II

Penolong persalinan

(.....) (.....) (.....)

- Untuk pertinggal dokumen Ibu/Anak

RIWAYAT KELAHIRAN

☐ Riwayat persalinan:

☐ G.... P.... A....

☐ Tanggal lahir:,, Jam:

☐ Cara persalinan:

a. Spontan ☐, Sungsang ☐

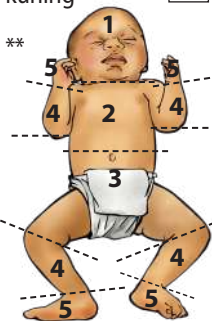
b. Dengan tindakan: Ekstraksi vakum ☐, Ekstraksi forseps ☐, SC ☐

☐ Penolong persalinan: Dokter spesialis ☐, Dokter ☐, Bidan ☐

CAP KAKI BAYI

PELAYANAN KESEHATAN NEONATUS (0-28 HARI)

Pelayanan kesehatan neonatus menggunakan pendekatan MTBS algoritma bayi muda umur <2 bulan

0 - 6 jam	6 - 48 jam (KN1)	3 - 7 hari (KN2)	8 - 28 hari (KN3)
Kondisi: BB: gr PB: cm LK: cm Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ☐ Vit K1 ☐ Salep/Tetes Mata ☐ Imunisasi HB ☐ Tgl/bl/th: Jam: Nomor Batch:	Menyusu ☐ Tali Pusat ☐ Vit K1* ☐ Salep/Tetes Mata* ☐ Imunisasi HB* ☐ Tgl/bl/th: Jam: Nomor Batch: BB: gr PB: cm LK: cm Skrining Hipotiroid Kongenital ☐ <i>*Bila belum diberikan</i>	Menyusu ☐ Tali Pusat ☐ Tanda bahaya ☐ Identifikasi kuning ☐ Imunisasi HB* ☐ Tgl/bl/th : Jam : Nomor Batch : Skrining Hipotiroid Kongenital* ☐ <i>*Bila belum diberikan</i>	Menyusu ☐ Tali Pusat ☐ Tanda bahaya ☐ Identifikasi kuning ☐  ** Berikan tanda pada bagian tubuh mana bayi tampak kuning dengan melingkari angka.
Masalah:	Masalah:	Masalah:	Masalah:
Dirujuk ke:**	Dirujuk ke:**	Dirujuk ke:**	Dirujuk ke:**
Nama jelas petugas:	Nama jelas petugas:	Nama jelas petugas:	Nama jelas petugas:

* Catatan penting:

.....
.....
.....

Nama tenaga kesehatan:

.....

** Beri tanda strip (-) jika tidak ada masalah/ tidak dirujuk

PELAYANAN IMUNISASI

UMUR	BULAN													
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	12	18	2+	
Jenis Vaksin	Tanggal Pemberian dan Paraf Petugas													
Hepatitis B (< 24 jam) No Batch:														
BCG No Batch:														
Polio tetes 1 No Batch:														
DPT-HB-Hib 1 No Batch:														
Polio tetes 2 No Batch:														
DPT-HB-Hib 2 No Batch:														
Polio tetes 3 No Batch:														
DPT-HB-Hib 3 No Batch:														
Polio tetes 4 No Batch:														
Polio suntik (IPV) No Batch:														
Campak – Rubella (MR) No Batch:														
DPT-Hib-HB lanjutan No Batch:														
Campak – Rubella (MR) lanjutan No Batch:														

Keterangan:

-  Jadwal tepat pemberian imunisasi dasar
-  Waktu yang masih diperbolehkan untuk pemberian imunisasi dasar
-  Waktu Pemberian imunisasi bagi anak di atas 1 tahun yang belum lengkap
-  Waktu yang tidak diperbolehkan untuk pemberian imunisasi dasar

PELAYANAN IMUNISASI

UMUR	BULAN														
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	18	2+	
Jenis Vaksin	Tanggal Pemberian dan Paraf Petugas														
*PCV 1 No Batch:															
*PCV 2 No Batch:															
*Japanese Encephalitis No Batch:															
*PCV 3 No Batch:															

* imunisasi PCV dan JE baru diberikan di beberapa provinsi/ kab/kota percontohan

PELAYANAN SDIDTK

PEMANTAUAN PERKEMBANGAN BUKU KIA				Umur	Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan				
CEKLIS	HASIL PERKEMBANGAN SESUAI UMUR (LENGKAP/TIDAK LENGKAP)				BB/U (SK/K/N/ RBBL)	BB/TB (Gb/Gk/ Gn/GI/O)	TB/U (SP/P/ Tn/Ti)	LK/U (Mi/N/ Ma)	
29 hari-3 bulan									
3-6 bulan				3 bulan					
6-9 bulan				6 bulan					
9-12 bulan				9 bulan					
12-18 bulan				12 bulan					
18-24 bulan				15 bulan					
2-3 tahun				18 bulan					
3-4 tahun				21 bulan					
4-5 tahun				24 bulan					
5-6 tahun				30 bulan					
				36 bulan					
Orangtua dan keluarga dibantu oleh Kader, memantau perkembangan anak sesuai ceklis pada Buku KIA halaman 42,43,44,45,46, 47,49,51,52, dan 53.				42 bulan					
				48 bulan					
				54 bulan					
				60 bulan					

[illegible]

Tenaga kesehatan melakukan skrining perkembangan dan tatalaksana segera sesuai Pedoman Pelaksanaan SDIDTK

PMBA, VIT A & OBAT CACING

UMUR	Nasihat Pemberian Makan bagi Anak oleh Tenaga Kesehatan/ Tenaga Terlatih			
	Nasihat/ isi pesan	Tgl/Bln/Thn	Tgl/Bln/Thn	Tgl/Bln/Thn
0–6 bulan	IMD ASI Eksklusif			
6–11 bulan				
12–23 bulan				
2–3 tahun				
3–4 tahun				
4–5 tahun				
5–6 tahun				

Umur	Kapsul Vitamin A			Obat Cacing
	VIT A KAPSUL BIRU (100.000 IU)	VIT A KAPSUL MERAH (200.000 IU)		
	Februari atau Agustus	Februari	Agustus	
6 – 11 bulan				
1– 2 tahun				
2 – 3 tahun				
3 – 4 tahun				
4 – 5 tahun				

• Ket: Kolom yang diisi: Tanggal, Bulan, dan Tahun pemberian

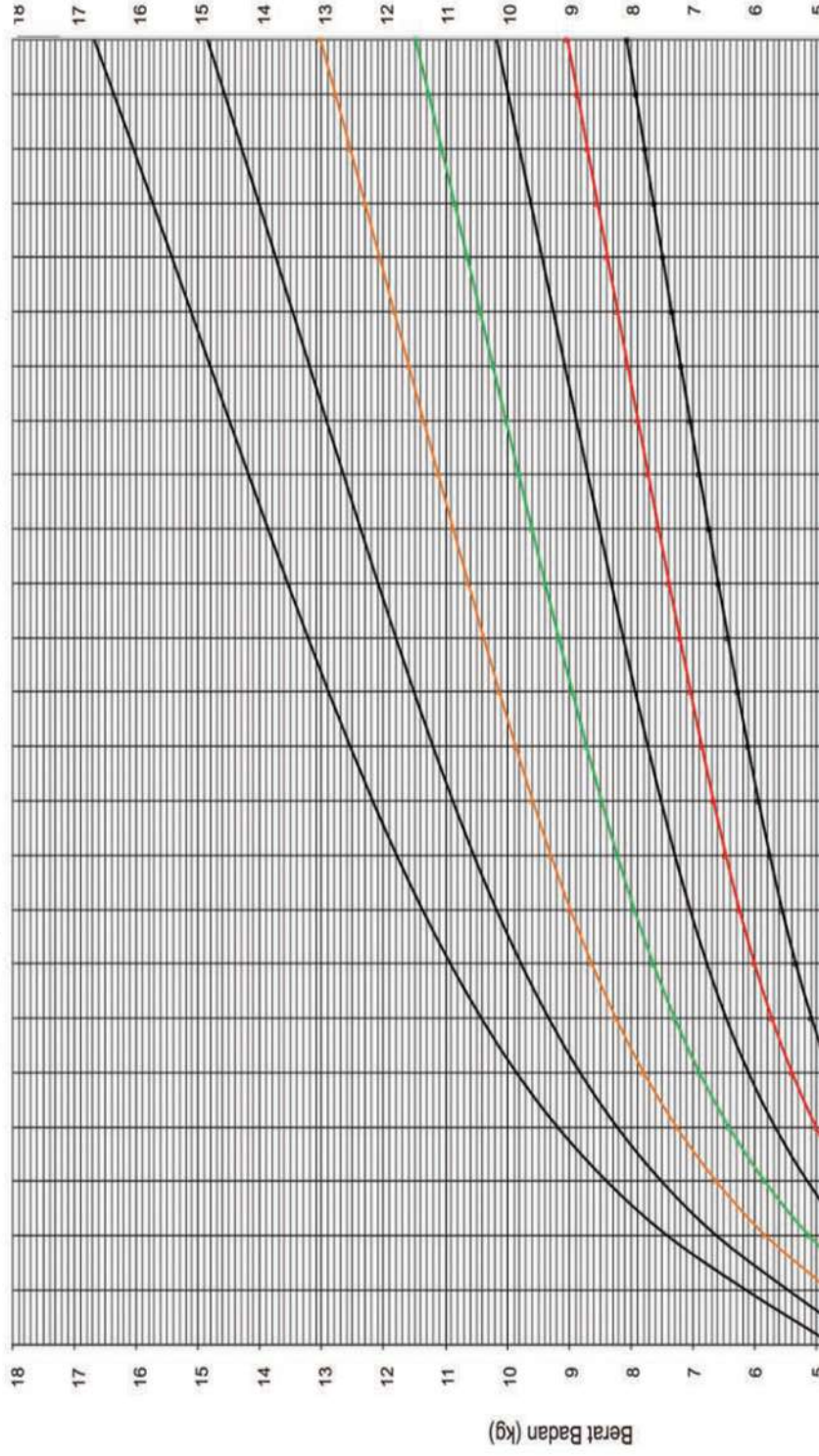


KMS
KARTU MENUJU SEHAT
Untuk Perempuan

Nama Anak :

Nama Posyandu :

Timbanglah Anak Anda Setiap Bulan Anak Sehat, Tambah Umur, Tambah Berat, Tambah Pandai





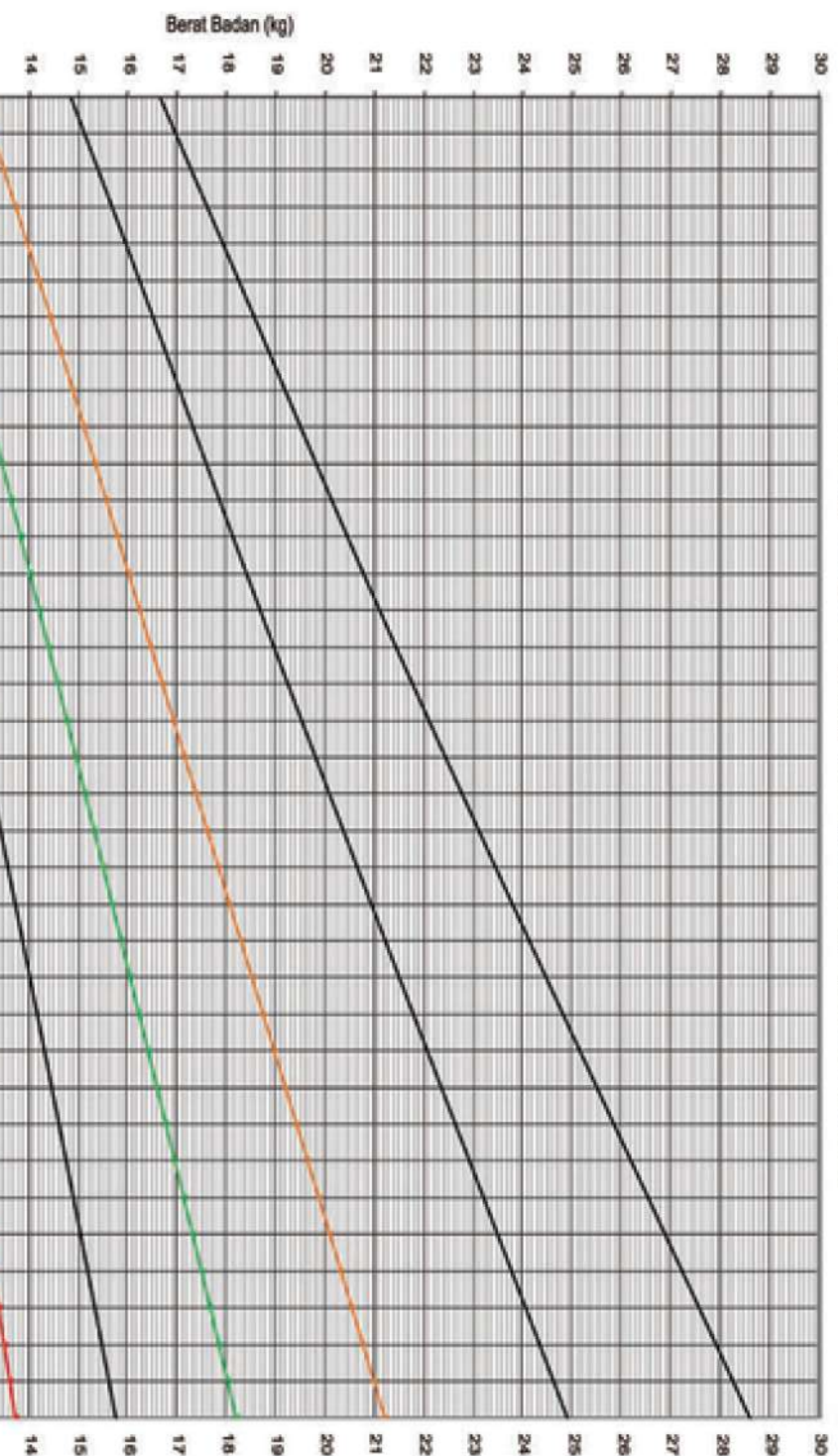
KMS
KARTU MENUJU SEHAT
Untuk Perempuan

Nama Anak :

Nama Posyandu :

Timbanglah Anak Anda Setiap Bulan

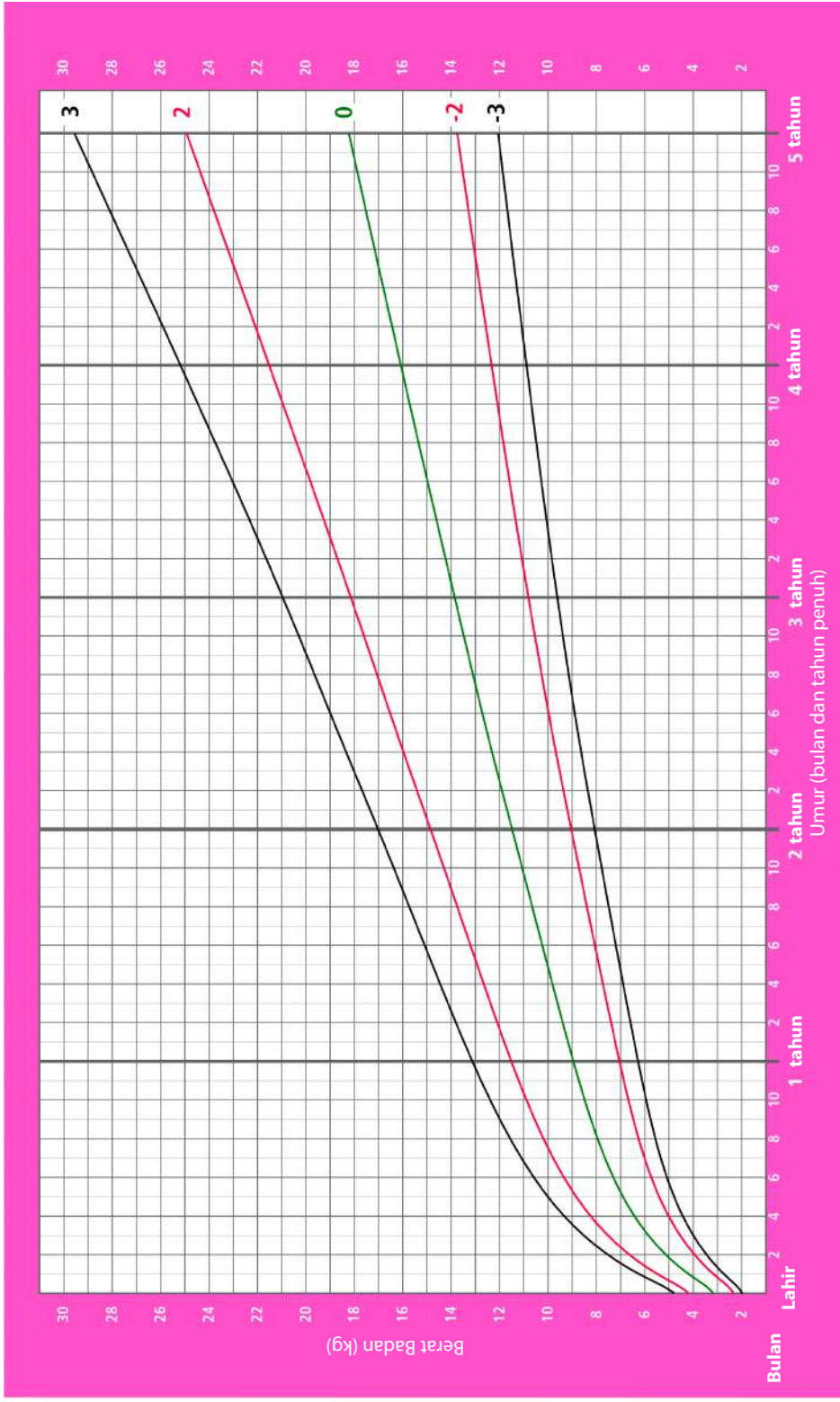
Anak Sehat, Tambah Umur, Tambah Berat, Tambah Pandai



Grafik Berat Badan Menurut Umur Anak Perempuan

0-5 tahun

DIISI OLEH TENAGA KESEHATAN



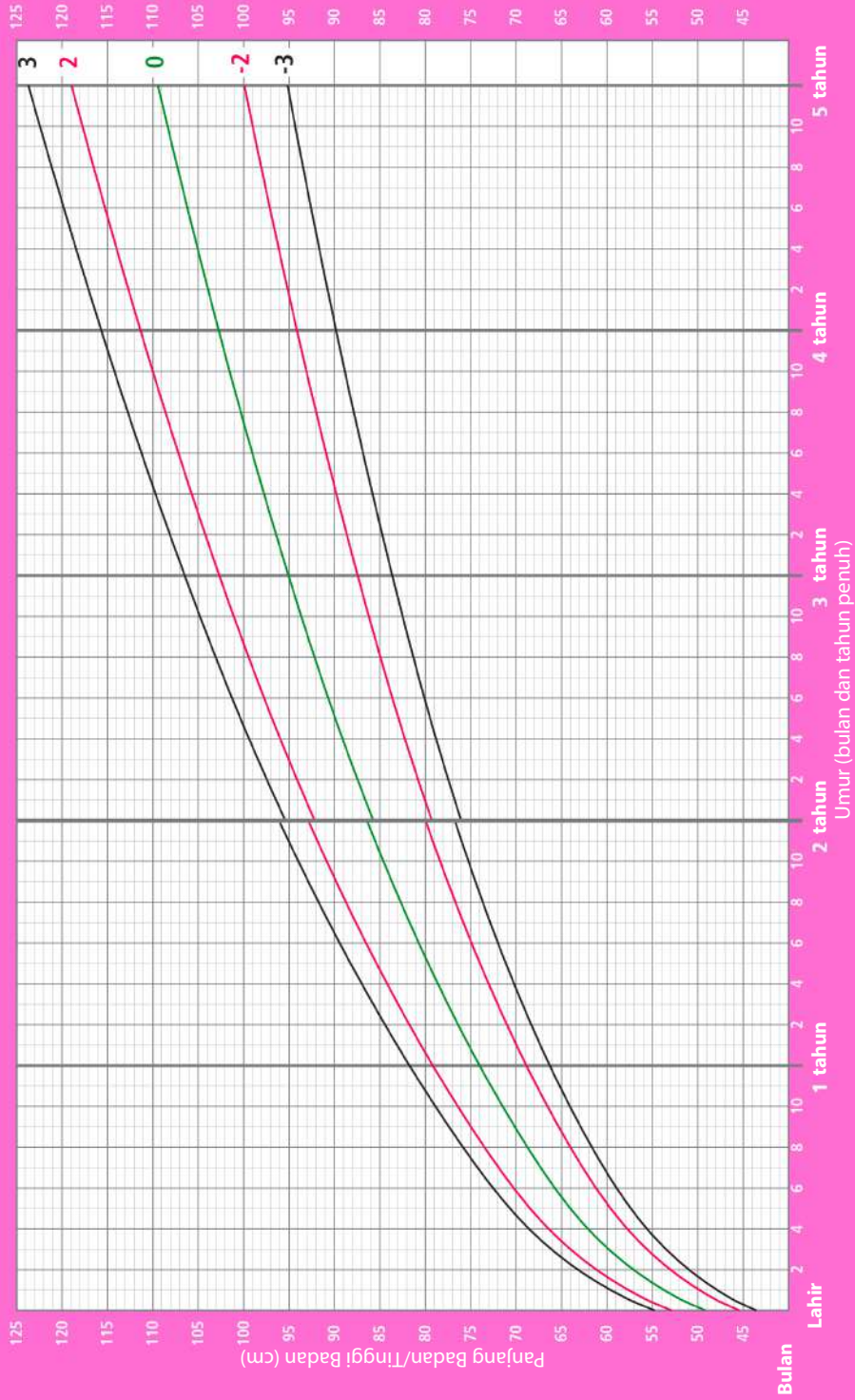
Tenaga Kesehatan memploting hasil pengukuran dan menatalaksana segera sesuai Permenkes Standar Antropometri Anak dan Pedoman Pelaksanaan SDIDTK

Orangtua, kader kesehatan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai umur

Grafik Panjang Badan/Tinggi Badan Menurut Umur Anak Perempuan

0-5 tahun

DIISI OLEH TENAGA KESEHATAN



Tenaga Kesehatan memploting hasil pengukuran dan menatalaksana segera sesuai Permenkes Standar Antropometri Anak dan Pedoman Pelaksanaan SDIDTK

Orangtua, kader kesehatan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai umur

Grafik Berat Badan Menurut Panjang Badan/Tinggi Badan Anak Perempuan

0-5 tahun

DIISI OLEH TENAGA KESEHATAN



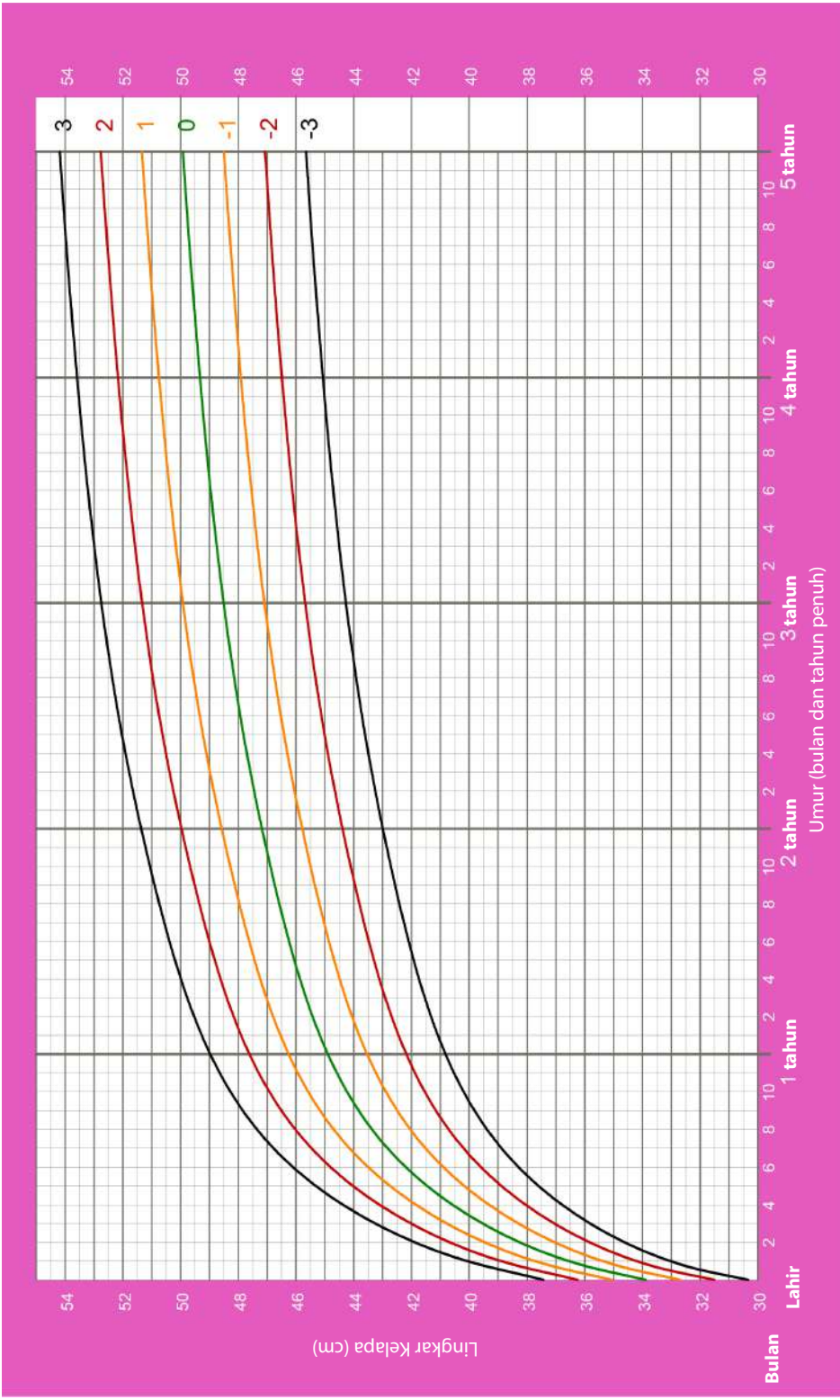
Tenaga Kesehatan memploting hasil pengukuran dan menatalaksana segera sesuai Permenkes Standar Antropometri Anak dan Pedoman Pelaksanaan SDIDTK

Orangtua, kader kesehatan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai umur

Grafik Lingkar Kepala Anak Perempuan

0-5 tahun

DIISI OLEH TENAGA KESEHATAN



Tenaga Kesehatan memploting hasil pengukuran dan menataleksana segera sesuai Permenkes Standar Antropometri Anak dan Pedoman Pelaksanaan SDIDTK

Orangtua, kader kesehatan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai umur



KMS
KARTU MENUJU SEHAT
Untuk Laki-Laki

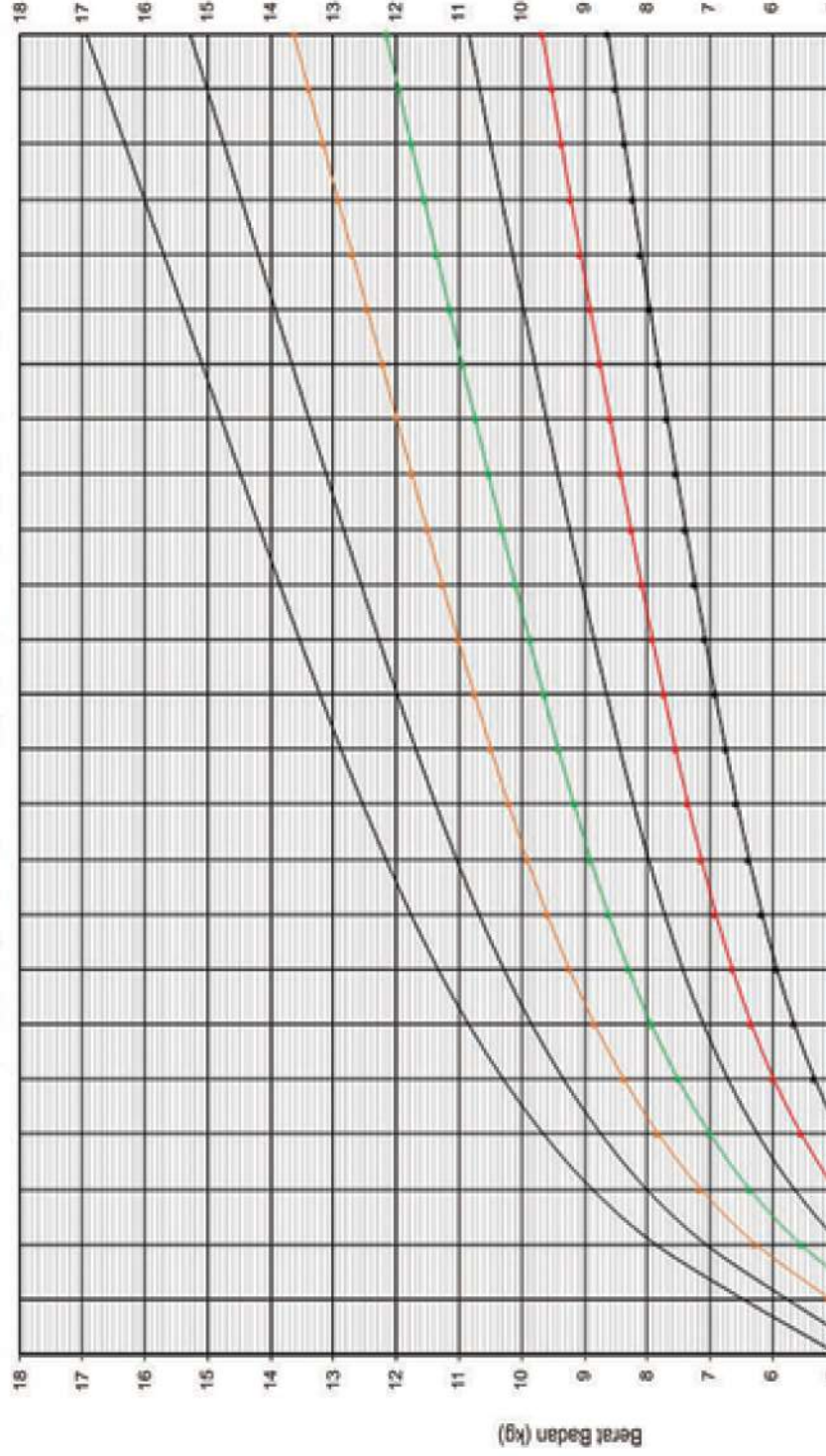
Nama Anak :

.....

Nama Posyandu :

.....

Timbanglah Anak Anda Setiap Bulan Anak Sehat, Tambah Umur, Tambah Berat, Tambah Pandai





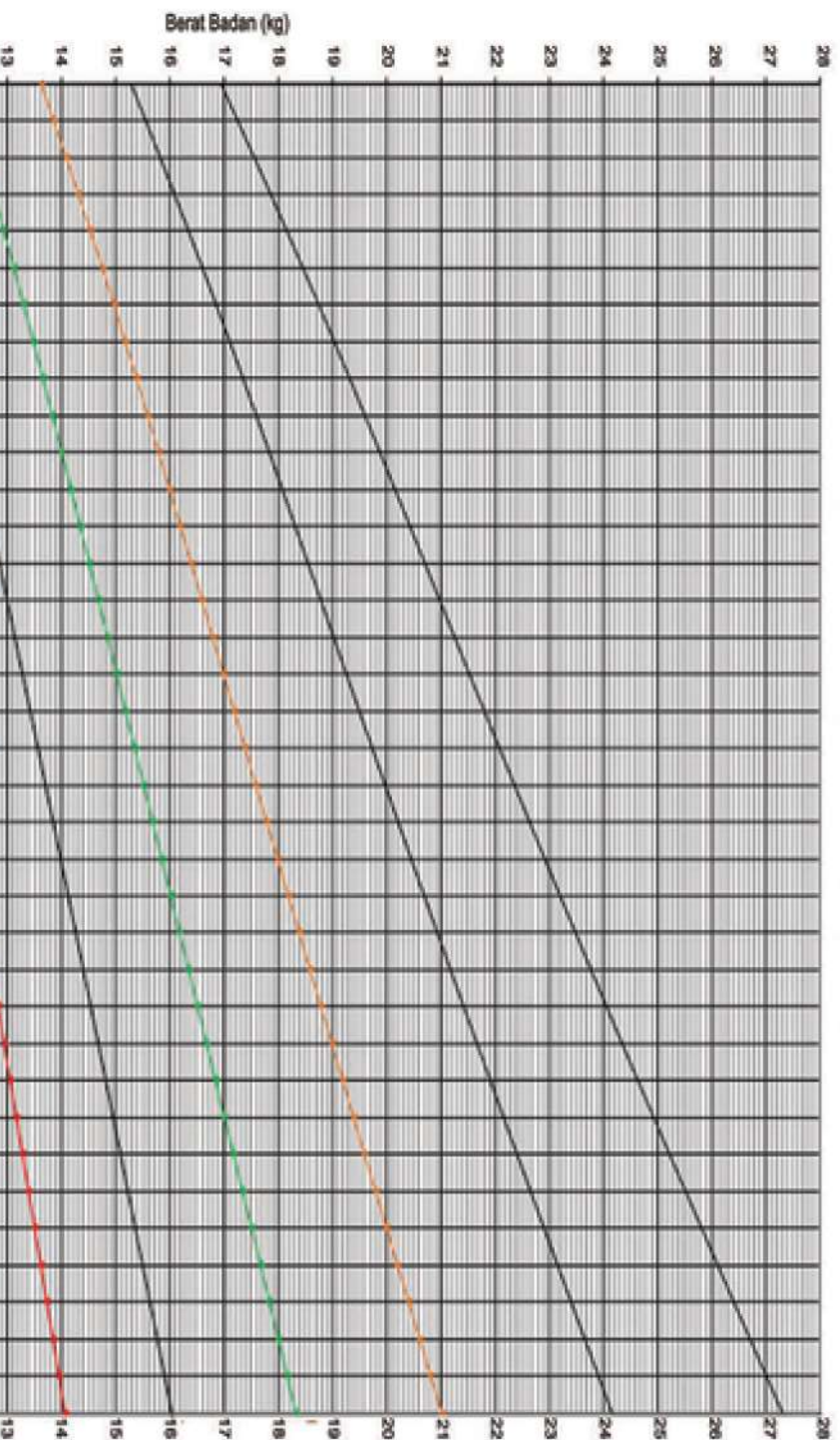
KMS

KARTU MENUJU SEHAT
Untuk Laki-Laki

Nama Anak :

Nama Posyandu :

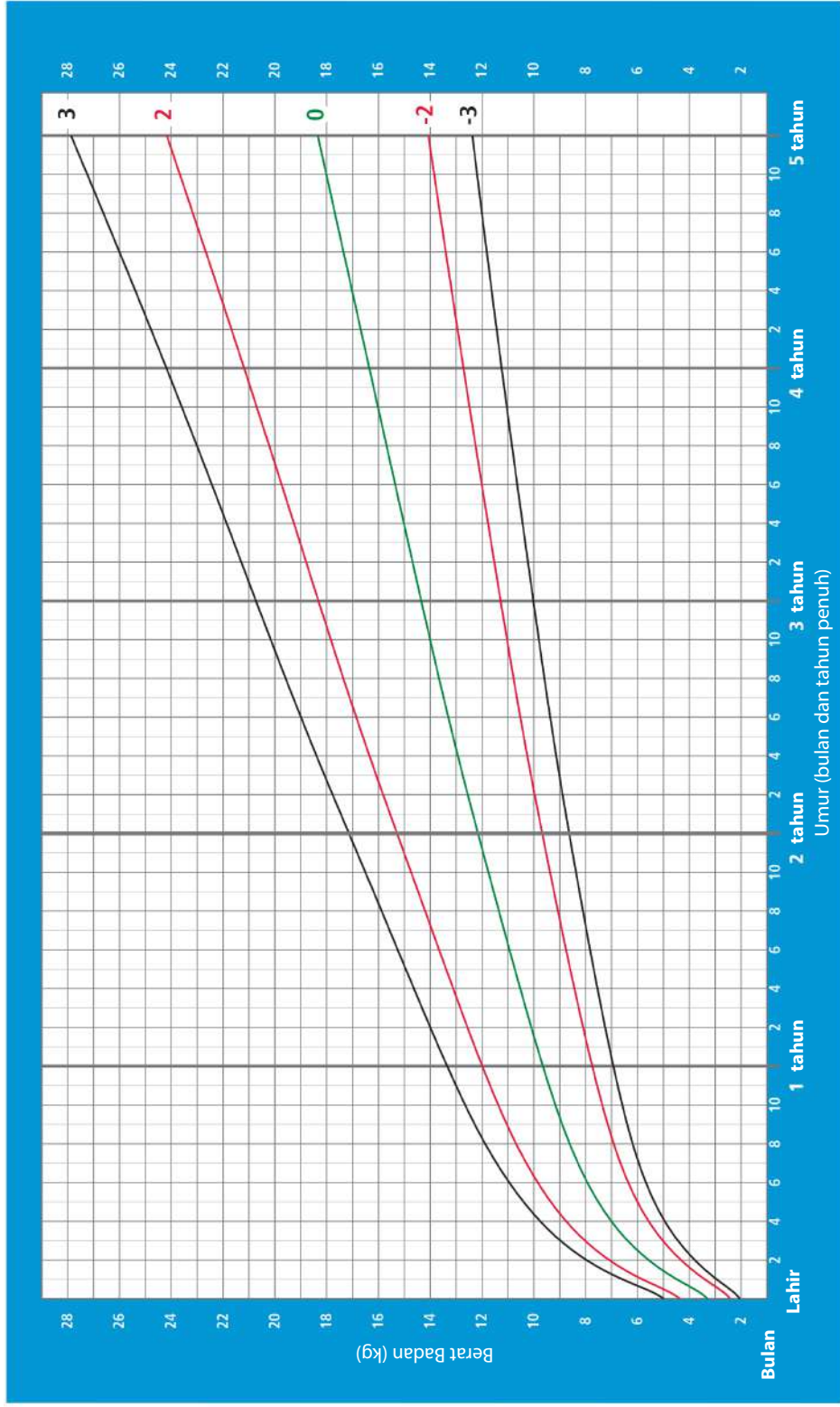
Timbanglah Anak Anda Setiap Bulan
Anak Sehat, Tambah Umur, Tambah Berat, Tambah Pandai



Grafik Berat Badan Menurut Umur Anak Laki-laki

0-5 tahun

DIISI OLEH TENAGA KESEHATAN



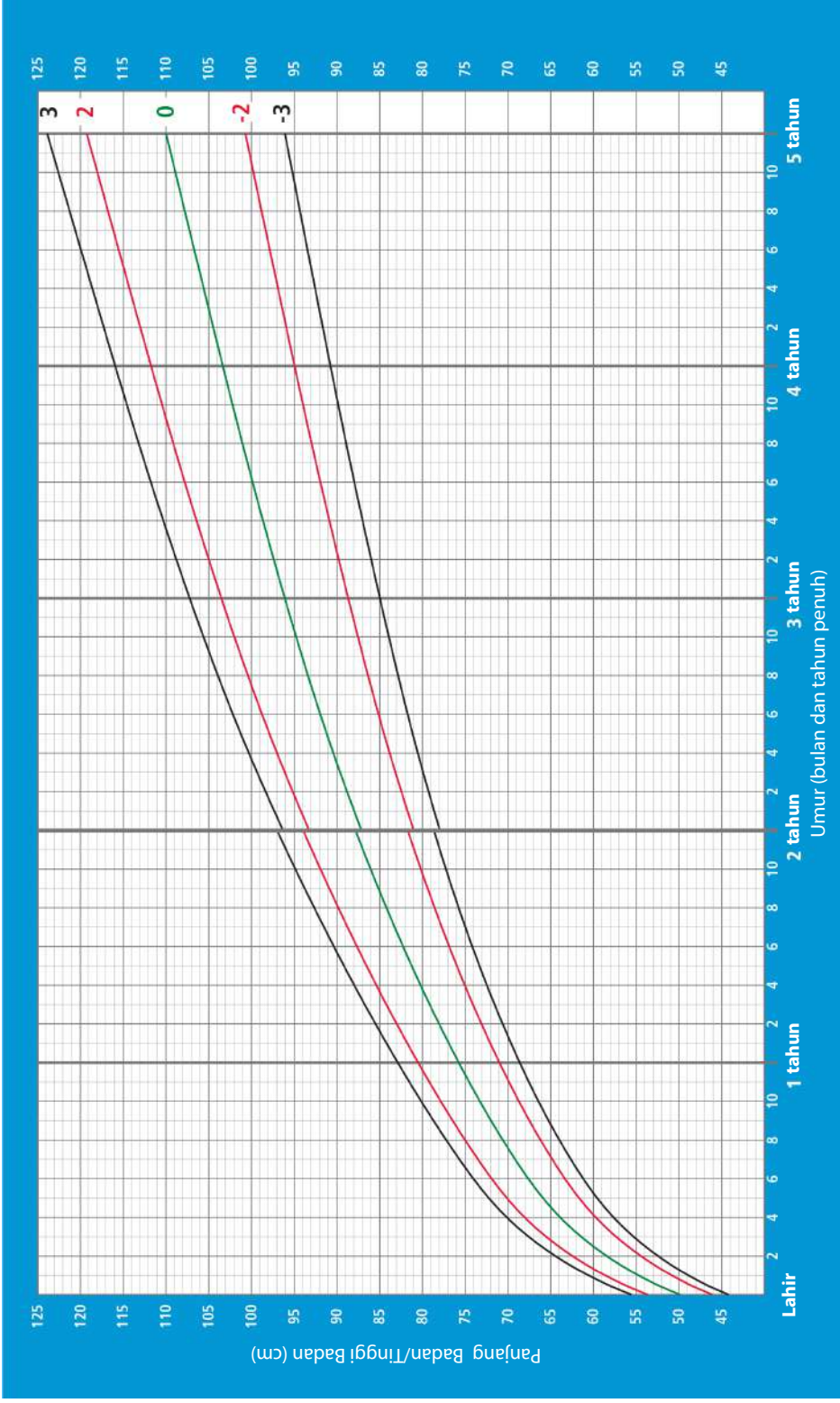
Tenaga Kesehatan memploting hasil pengukuran dan menatalaksana segera sesuai Permenkes Standar Antropometri Anak dan Pedoman Pelaksanaan SDIDTK

Orangtua, kader kesehatan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai umur

Grafik Panjang Badan/ Tinggi Badan Menurut Umur Anak Laki-laki

0-5 tahun

DIISI OLEH TENAGA KESEHATAN



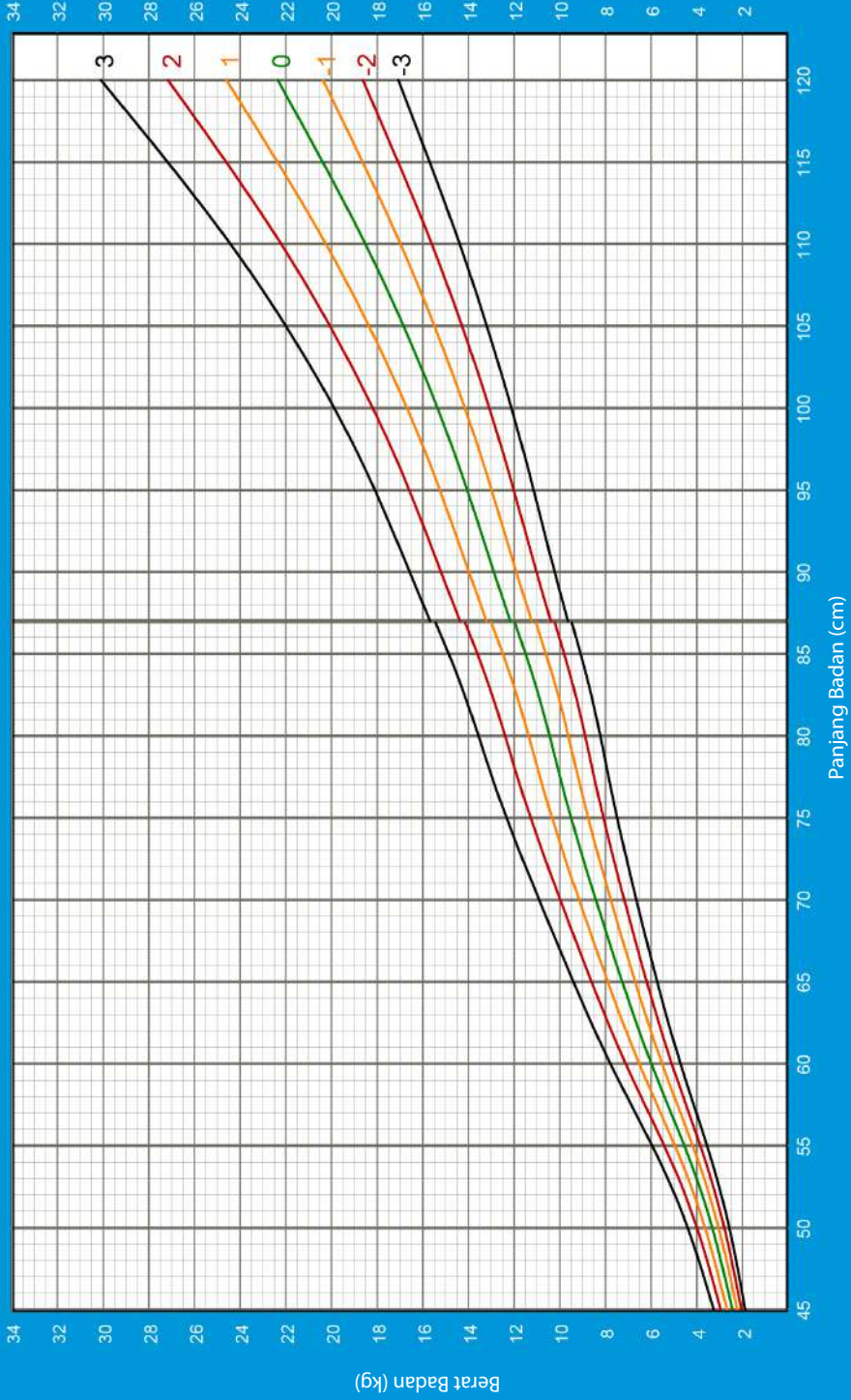
Tenaga Kesehatan memploting hasil pengukuran dan menatalaksana segera sesuai Permenkes Standar Antropometri Anak dan Pedoman Pelaksanaan SDIDTK

Orangtua, kader kesehatan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai umur

Grafik Berat Badan Menurut Panjang Badan/Tinggi badan Anak Laki-laki

0-5 tahun

DIISI OLEH TENAGA KESEHATAN



Tenaga Kesehatan memploting hasil pengukuran dan menatalaksana segera sesuai Permenkes Standar Antropometri Anak dan Pedoman Pelaksanaan SDIDTK

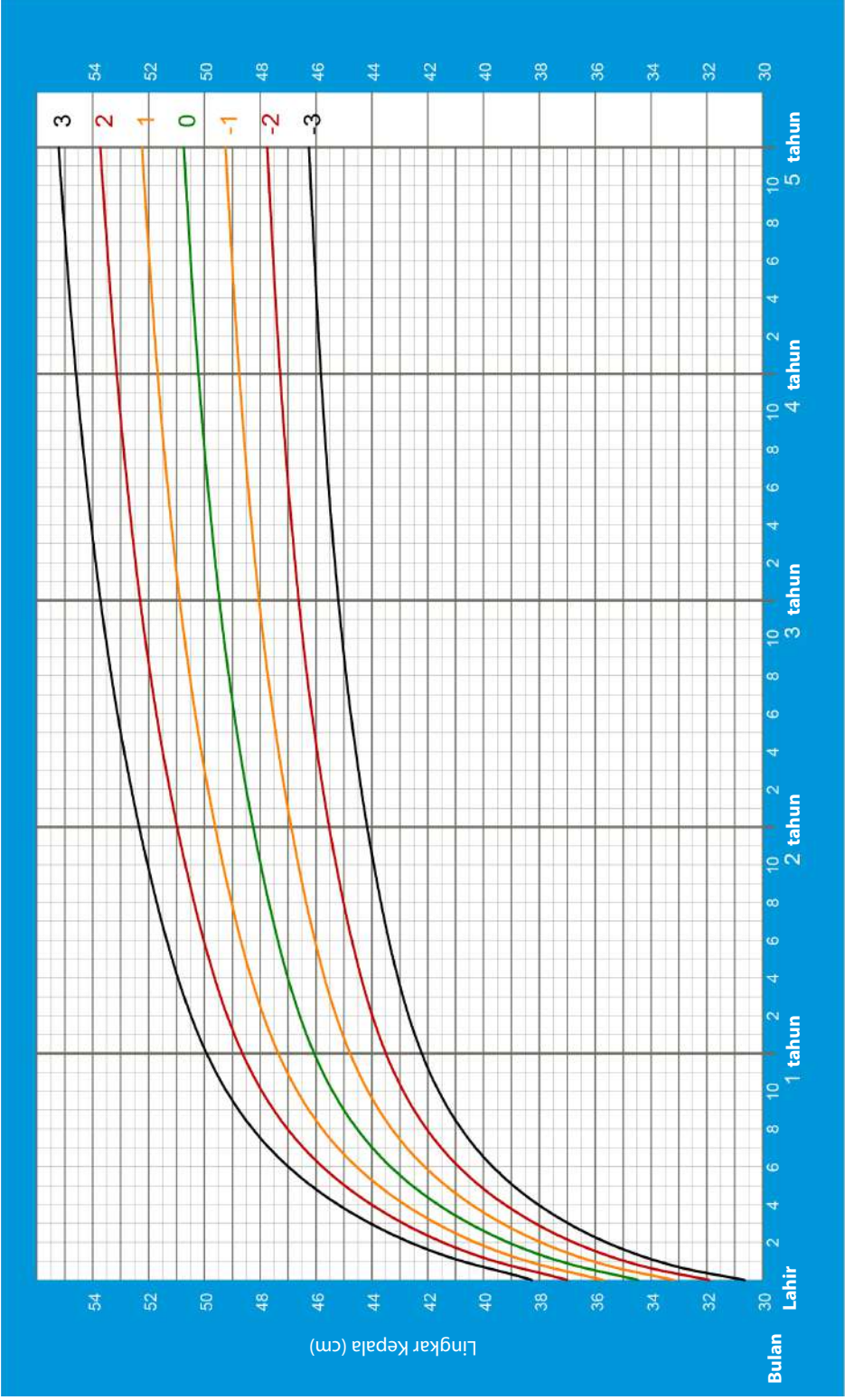
Orangtua, kader kesehatan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai umur

Grafik Lingkar Kepala Anak Laki-laki

0-5 tahun



DIISI OLEH TENAGA KESEHATAN



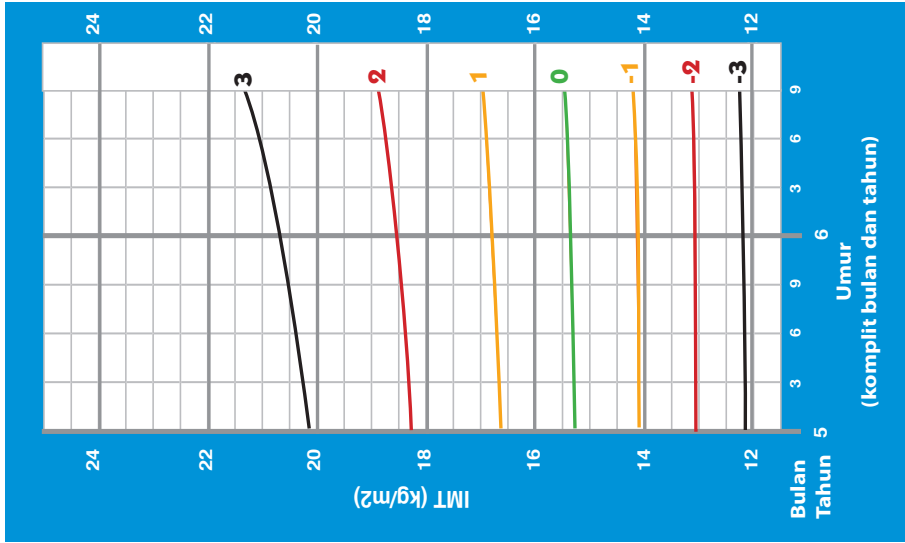
Tenaga Kesehatan memploting hasil pengukuran dan menatalaksana segera sesuai Permenkes Standar Antropometri Anak dan Pedoman Pelaksanaan SDIDTK

Orangtua, kader kesehatan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai umur

GRAFIK INDEKS MASSA TUBUH MENURUT UMUR 5 - 6 TAHUN

DIISI OLEH TENAGA KESEHATAN

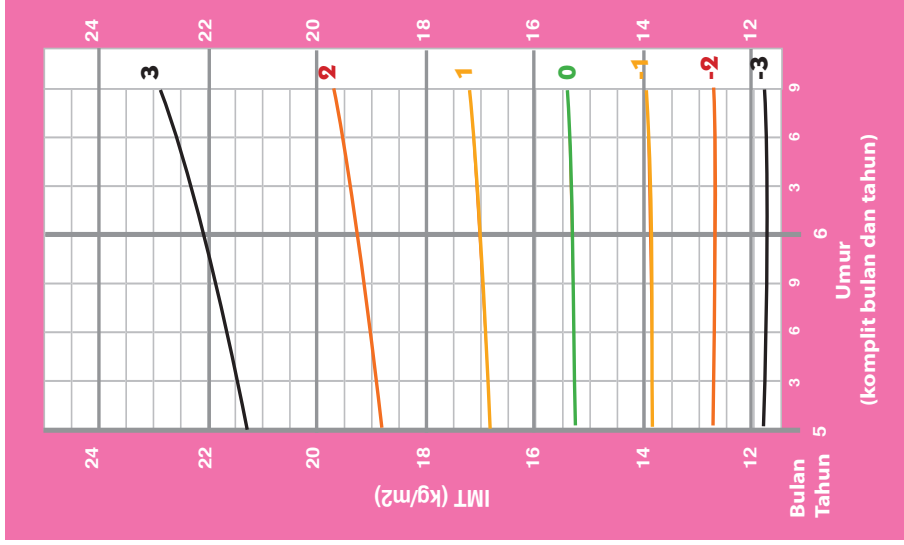
ANAK LAKI-LAKI



Tenaga Kesehatan memploting hasil pengukuran dan menataksana segera sesuai Permenkes Standar Antropometri Anak dan Pedoman Pelaksanaan SDIDTK

Orangtua, kader kesehatan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai umur

ANAK PEREMPUAN





Nama: **Umur:**

Pemeriksaan		Jumlah Gigi		Plak		Resiko Gigi Berlubang		
Bulan	Tanggal	Ada	Berlubang	Bersih	kotor	Tinggi	Sedang	Rendah

- Ada gigi berlubang • ada faktor risiko
 Tidak ada gigi berlubang • ada faktor risiko
 Tidak ada gigi berlubang • tidak ada faktor risiko

FAKTOR RISIKO GIGI BERLUBANG

- 🍏 **Meminum susu botol saat tidur malam**
- 🍏 **Mengemil makanan manis di antara waktu makan**
- 🍏 **Tidak menyikat gigi sebelum tidur**
- 🍏 **Mengemut makanan**

CARA MEMBERSIHKAN GIGI ANAK

Anak Usia 0-4 bulan

1. Gendong atau pangku anak dengan satu tangan
2. Bersihkan gusi anak secara perlahan dengan kain atau lap basah yang dilingkarkan pada jari telunjuk ibu

Anak Usia 6-12 bulan

1. Bersihkan gusi anak setelah diberi makan menggunakan kain atau lap basah
2. Bila gigi susu mulai muncul, bersihkan giginya dengan sikat gigi anak berbulu halus dengan pasta gigi anak tanpa pasta gigi. Selapis tipis pada permukaan bulu sikat



RINGKASAN PELAYANAN MTBS

Tanggal. Puskesmas	Catatan	Tanggal Kembali
Status tumbuh kembang anak pada saat pemeriksaan, sesuai hasil plotting pada lembar kurva pertumbuhan dan hasil pelayanan SDIDTK		

RINGKASAN PELAYANAN DOKTER

Tanggal. Pemeriksa, Stamp, Paraf	Keluhan, Pemeriksaan, Tindakan	Tanggal Kembali
Status tumbuh kembang anak pada saat pemeriksaan, sesuai hasil plotting pada lembar kurva pertumbuhan dan hasil pelayanan SDIDTK		

RINGKASAN PELAYANAN DOKER

Tanggal. Pemeriksa, Stamp, Paraf	Keluhan, Pemeriksaan, Tindakan	Tanggal Kembali
Status tumbuh kembang anak pada saat pemeriksaan, sesuai hasil plotting pada lembar kurva pertumbuhan dan hasil pelayanan SDIDTK		

RINGKASAN PELAYANAN DOKTER

Tanggal. Pemeriksaan, Stamp, Paraf	Keluhan, Pemeriksaan, Tindakan	Tanggal Kembali
Status tumbuh kembang anak pada saat pemeriksaan, sesuai hasil plotting pada lembar kurva pertumbuhan dan hasil pelayanan SDIDTK		

RUJUKAN

Tanggal/bulan/tahun : / / Jam:
 Dirujuk ke :
 Sebab dirujuk :
 Diagnosis sementara :
 Tindakan sementara :

Yang merujuk

UMPAN BALIK RUJUKAN

Diagnosis :
 Tindakan :
 Anjuran :
 Tanggal :

Penerima Rujukan

RUJUKAN

Tanggal/bulan/tahun : / / Jam:
 Dirujuk ke :
 Sebab dirujuk :
 Diagnosis sementara :
 Tindakan sementara :

Yang merujuk

UMPAN BALIK RUJUKAN

Diagnosis :
 Tindakan :
 Anjuran :
 Tanggal :

Penerima Rujukan

IBU, AYAH, KELUARGA IKUT KELAS IBU BALITA

Manfaat bagi Ibu dan Keluarga:

- Memperoleh informasi penting terkait bagaimana melakukan pola asuh sesuai tahapan usia anak.
- Memperoleh informasi penting tentang tumbuh kembang, imunisasi, gizi, perawatan bayi, dan anak balita serta penyakit yg sering ditemukan.
- Mendapat teman berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan.



Tanyakan petugas kesehatan tempat dan jadwal kelas, centang (tanda ✓ rumput) setiap mengikuti kelas ibu balita:

1. Kelompok bayi usia 0 – 1 tahun

- ☐ Modul 1: Pemberian ASI
- ☐ Modul 2: Pemberian Imunisasi
- ☐ Modul 3: Pemberian MP-ASI usia 6 – 12 bulan
- ☐ Modul 4: Tumbuh kembang bayi
- ☐ Modul 5: Penyakit terbanyak pada bayi

2. Kelompok Anak usia 1 – 2 tahun

- ☐ Modul 1: Merawat gigi anak
- ☐ Modul 2: MP-ASI untuk anak umur 1-2 tahun
- ☐ Modul 3: Tumbuh Kembang Anak umur 1-2 tahun
- ☐ Modul 4: Penyakit pada anak
- ☐ Modul 5: Permainan Anak
- ☐ Modul 6: Stimulasi Pijat

3. Kelompok Anak usia 2 – 5 tahun

- ☐ Modul 1: Tumbuh Kembang Anak
- ☐ Modul 2: Pencegahan kecelakaan
- ☐ Modul 3: Gizi seimbang
- ☐ Modul 4: Penyakit pada anak
- ☐ Modul 5: Obat pertolongan pertama
- ☐ Modul 6: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat



POLA ASUH BAYI BARU LAHIR SAMPAI USIA 1,5 TAHUN

- Pengasuhan anak yang dilakukan dengan penuh kasih sayang, akan menimbulkan rasa aman, bahagia dan percaya
- Tangisan menunjukkan bahwa bayi membutuhkan bantuan. Jangan biarkan bayi menangis lama karena akan membuat stres
- Berikan ASI dengan penuh kasih sayang, dekaplah anak dengan hangat dan jalinlah hubungan kasih sayang sambil menatap dan mengajak bicara bayi. Perasaan yang tidak menyenangkan pada ibu akan dirasakan oleh bayi dan berdampak rasa tidak nyaman pada saat menyusui.
- Ajak anak bermain menggunakan permainan yang menstimulasi fisik, motorik dan kemampuan berpikir.
- Bayi usia 4–12 bulan perlu tidur 12–16 jam sehari (termasuk tidur siang)
- Bayi/Anak berusia <18 bulan tidak menggunakan gawai kecuali dalam bentuk video-chatting (video-call) dengan didampingi orangtua.
- Penggunaan gawai berlebih berdampak keterlambatan bicara dan bahasa, kurangnya interaksi, gampang marah/ ledakan emosi (tantrum), gangguan kognitif (kurangnya kecerdasan).



POLA ASUH ANAK USIA 1,5 TAHUN SAMPAI 3 TAHUN

- Selalu menghargai dan mengakui kemampuan anak
- Mendorong anak bergerak bebas, hindari larangan-larangan yang tidak perlu, namun orang tua harus melindunginya dari bahaya
- Mengajak anak bermain dan berbicara dengan kalimat pendek-pendek yang penuh arti
- Mendorong anak bermain dengan anak lain
- Melatih sopan santun dan disiplin secara sederhana
- Memberi anak permainan yang sederhana.
- Anak 1–2 tahun perlu tidur 11–14 jam sehari (termasuk tidur siang)
- Penggunaan gawai pada anak berusia 18–24 bulan:
 - Hanya memilih konten program yang berkualitas untuk anak, batasi tidak lebih dari 1 jam per hari
 - Hendaknya dimainkan bersama orangtua sehingga anak dapat mengetahui cara terbaik untuk menggunakannya
 - Hindarkan anak menggunakan gawai sendirian tanpa pendampingan orangtua



Bawa anak ke Posyandu/ Fasilitas Kesehatan setiap bulan untuk memantau pertumbuhan, perkembangan (sesuai jadwal), pelayanan imunisasi, vitamin A dan obat cacing.



PERAWATAN BAYI BARU LAHIR 0-28 HARI (NEONATUS)

a. Cara memberikan ASI

- ☐ Inisiasi menyusui dini (IMD), segera setelah lahir bayi diletakkan di dada ibu untuk mendapatkan puting
- ☐ Ibu menyusui ASI yang pertama keluar dan berwarna kekuningan (kolostrum)
- ☐ Tidak memberikan makanan/ minuman selain ASI



- ☐ Susui bayi sesering mungkin/ 8–12 kali, dan setiap bayi menginginkan
- ☐ Normalnya bayi menyusui antara 5–30 menit
- ☐ Jika bayi tidur lebih dari 3 jam, bangunkan lalu susui
- ☐ Susui sampai payudara terasa kosong, lalu pindah ke payudara sisi lainnya
- ☐ Susui anak dalam kondisi menyenangkan, nyaman dan penuh perhatian
- ☐ Dukungan suami dan keluarga sangat penting dalam keberhasilan ASI Eksklusif

b. Cara menjaga bayi tetap hangat

- ☐ Mandikan bayi dengan air hangat 6 jam setelah lahir dengan syarat kondisi stabil.

- ☐ Sebelum tali pusat lepas, mandikan bayi dengan dilap
- ☐ Setelah tali pusat lepas, bayi dapat dimandikan dengan dimasukkan ke dalam air. Hati-hati agar kepala tidak terendam
- ☐ Bersihkan kemaluan bayi dari depan ke belakang dengan kapas yang dibasahi air bersih atau handuk bersih basah
- ☐ Beri pakaian dan selimuti setiap saat
- ☐ Pakaikan topi, kaos kaki, kaos tangan jika dirasakan cuaca dingin
- ☐ Segera ganti baju dan popok jika basah
- ☐ Lakukan perawatan metode kanguru jika berat < 2500 gram
- ☐ Bidan/ Perawat/Dokter menjelaskan perawatan metode kanguru
- ☐ Usahakan bayi berada dalam lingkungan udara sejuk
- ☐ Jika menggunakan kipas angin, usahakan agar arah angin tidak langsung mengenai bayi
- ☐ Suhu AC sekitar 25 – 26°C

c. Cara merawat tali pusat

- ☐ Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah memegang bayi
- ☐ Jangan memberikan apapun pada tali pusat
- ☐ Rawat tali pusat terbuka dan kering
- ☐ Jika kotor/ basah, cuci dengan air bersih dan sabun, lalu keringkan

PERAWATAN METODE KANGURU UNTUK BAYI KECIL ☐

Bayi kecil atau bayi prematur (< 37mg), bayi berat lahir rendah (< 2500 gram) akan mendapatkan perawatan di fasilitas kesehatan sampai stabil untuk diperbolehkan pulang ke rumah. Perawatan metode kanguru disarankan untuk bayi kecil karena menjaga kehangatan dan meningkatkan asupan ASI. Ibu/ keluarga yang memiliki bayi kecil untuk meminta penjelasan dari tenaga kesehatan.



Posisi bayi pada perawatan metode kanguru



Bayi pada perawatan metode kanguru



Tidur dan istirahat pada perawatan metode kanguru



Ayah dapat bergantian untuk perawatan metode kanguru



Perawatan metode kanguru saat ibu beraktivitas

KONDISI BAYI BARU LAHIR 0-28 HARI (NEONATUS)

- **Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan setelah merawat bayi.**
- **Berikan ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan**



Pantau kondisi bayi baru lahir setiap saat

- ☐ **Pola tidur**
 - Pola tidur bayi sampai dengan 16 jam dalam sehari
 - Sebaiknya bayi tidur terlentang
 - Gunakan alas yang rata
 - Jauhkan benda yang dapat menutupi kepala
 - Gunakan kelambu
- ☐ **Pola BAB (Buang Air Besar)**
 - BAB pertama paling telat 48 jam setelah lahir
 - Warna BAB berubah dari hitam pekat, hijau, dan kekuningan mulai hari kelima
 - Bayi BAB 3-4 kali per hari
 - Ibu, pengasuh, keluarga harus waspada jika ada perubahan bentuk tinja dan frekuensi BAB
- ☐ **Pola BAK (Buang Air Kecil)**
 - BAK pertama dalam 24 jam
 - BAK normal jernih 5-6 kali per hari



- ☐ **Kenaikan berat badan bayi**
 - Dalam minggu pertama, berat bayi mungkin turun dahulu baru kemudian naik kembali dan pada usia 7-10 hari umumnya telah mencapai berat lahirnya
 - Penurunan berat badan maksimal untuk bayi baru lahir cukup bulan maksimal 10% dan untuk bayi kurang bulan maksimal 15%

Agar kondisi bayi baru lahir (neonatus) tetap sehat dan optimal maka mendapatkan pemeriksaan dan pelayanan yang dilakukan oleh dokter/bidan/perawat pada:

- ☐ 0 - 6 jam setelah lahir
- ☐ 6 - 48 jam setelah lahir (KN 1)
- ☐ Hari 3 - 7 setelah lahir (KN 2)
- ☐ Hari 8 - 28 setelah lahir (KN 3)



Tanyakan kepada Dokter/Bidan/Perawat untuk penjelasan lebih lanjut terkait perawatan bayi baru lahir

PEMANTAUAN KESEHATAN BAYI BARU LAHIR 0-28 HARI (NEONATUS)

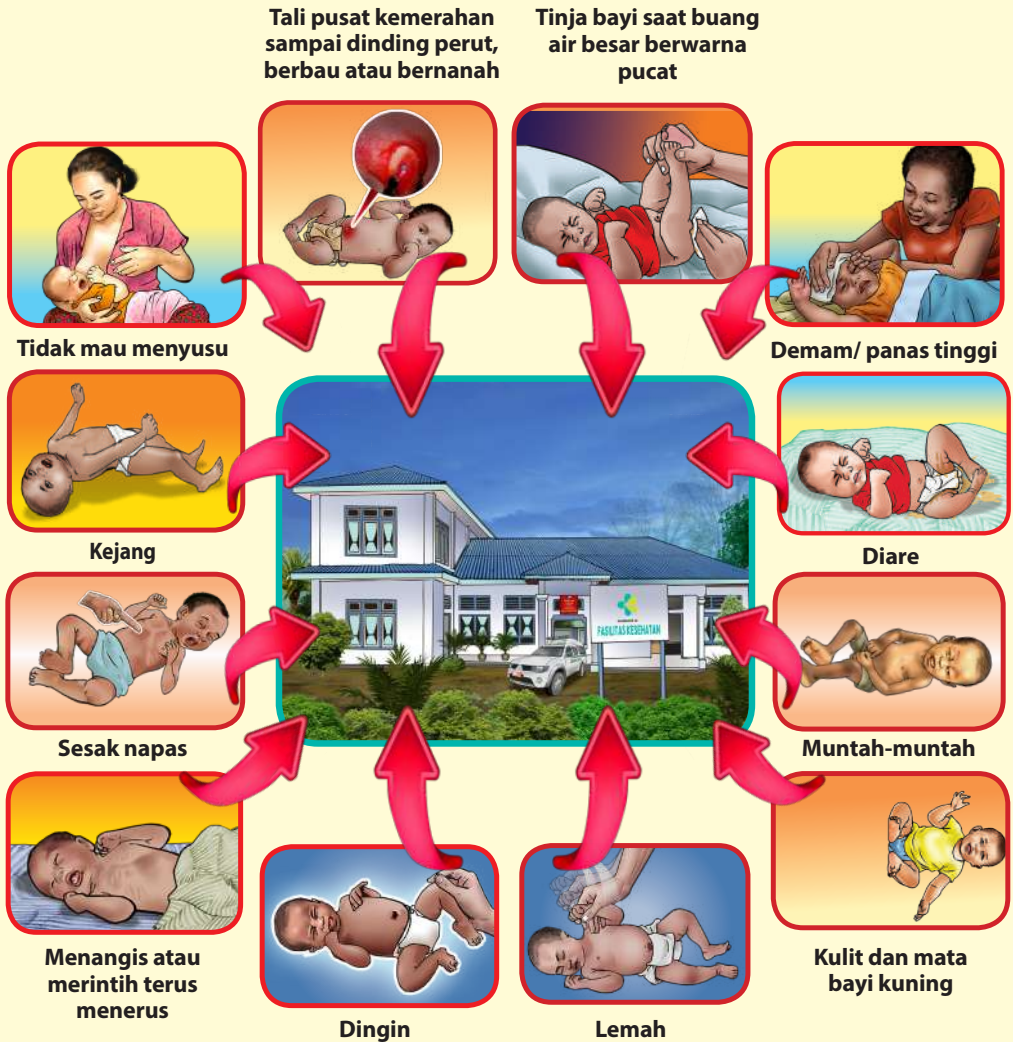
Sejak bayi lahir sampai usia 28 hari, ibu dan keluarga mendeteksi keadaan bayinya. Apabila ditemukan 1 kriteria atau lebih tanda bayi tidak sehat, segera dibawa ke fasilitas kesehatan (Puskesmas, dokter praktik, dan Rumah Sakit)

KRITERIA	SEHAT	TIDAK SEHAT
Napas	40-60 kali/menit	Kurang 40 kali/menit atau lebih dari 60 kali/menit
Warna kulit	Merah Muda	Bayi pucat/biru pada tubuh
Kejang	Tidak ada	Ada, mata mendelik, tangan bergerak seperti menari, menangis melengking, tiba-tiba badan kaku, mulut mecucu
Aktivitas	Menangis jika sedang haus dan buang air	Menangis terus, bayi lemas tidak bergerak
Minum ASI	Mau minum	Tidak mau minum atau memuntahkan semuanya
Hisapan bayi	Hisapan kuat	Hisapan lemah
Kuning pada bayi	Tidak ada/Ada: - Muncul antara 24-72 jam pertama - Hilang dalam 2 minggu - Bilirubin < 15 mg/dl	Ada - Muncul < 24 jam pertama atau menetap setelah 2 minggu - Bilirubin > 15 mg/dl
Buang air kecil	6 - 8 kali/hari	air seni pekat dan sedikit (BAK < 6 kali/hari)
Buang air besar	Ecer berisi seperti biasanya	Sangat encer/ tidak bisa buang air besar lebih dari 3 hari (adanya perubahan konsistensi dan frekuensi buang air besar)
Suhu tubuh	Normal (36,5°C - 37,5°C)	Panas seluruh tubuh/ dingin seluruh tubuh
Tali pusat	Bersih	Merah di pinggir tali pusat/ bernanah/ berbau
Mata	Bening	Merah menetap, bernanah, ada kotoran
Bercak putih di mulut	Tidak ada	Ada
Kulit	Bersih	Ada bintil berair dan kemerahan

KONDISI BAYI BARU LAHIR 0-28 HARI (NEONATUS)

Tanda Bahaya pada Bayi Baru Lahir

Jika ditemukan 1 (satu) atau lebih tanda bahaya di bawah ini, bayi segera dibawa ke fasilitas kesehatan (Puskesmas, dokter praktik, dan Rumah Sakit)



Sunat pada bayi perempuan tidak mempunyai manfaat terhadap kesehatan dan berisiko bagi kesehatan bayi saat ini maupun masa yang akan datang

KONDISI BALITA



Tanda Anak Sehat:

- ☐ Berat badan naik sesuai garis pertumbuhan, mengikuti pita hijau di KMS atau naik ke pita warna di atasnya
- ☐ Anak bertambah tinggi.
- ☐ Kemampuan gerak, bicara, sosialisasi bertambah sesuai usia
- ☐ Jarang sakit
- ☐ Ceria, aktif, lincah

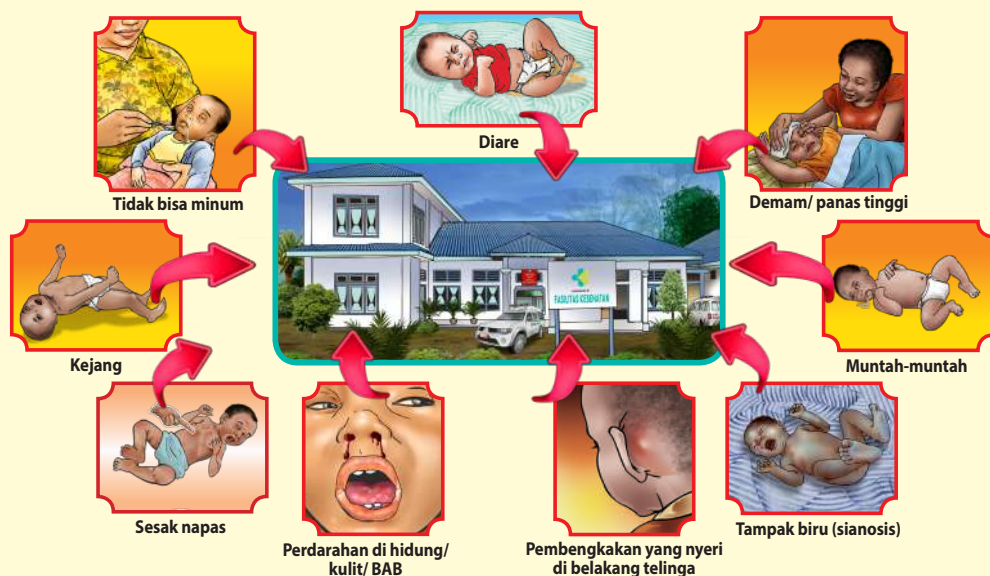
Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak Balita

- ☐ Pemantauan pertumbuhan (timbang berat badan (BB), ukur panjang/tinggi badan (PB/TB), dan lingkaran kepala (LK))
- ☐ Pemantauan perkembangan
- ☐ Imunisasi dasar lengkap dan lanjutan
- ☐ Kapsul vitamin A untuk 6 bulan ke atas
- ☐ Obat cacing untuk 1 tahun ke atas



TANDA BAHAYA PADA BALITA

Jika ditemukan 1 (satu) atau lebih tanda bahaya di bawah ini, balita segera dibawa ke fasilitas kesehatan (Puskesmas, dokter praktik, dan Rumah Sakit)



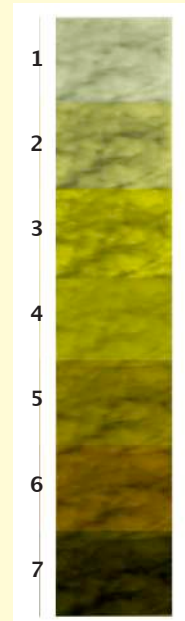
WARNA TINJA DAN AIR KENCING

7 indikator warna tinja

Jika menemukan warna mendekati nomor 1 sampai 3, atau pertama warnanya mendekati warna nomor 4 sampai 7 tetapi kemudian warnanya menjadi lebih pucat (nomor 1 sampai 3) ada kemungkinan bayi menderita Atresia Bilier. Segera bawa bayi ke dokter.

Periksa warna tinja bayi setiap hari. Isi tabel warna tinja saat umur 2 minggu, 1 bulan, dan 1-4 bulan.

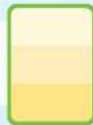
Umur 2 minggu			no.
(tahun)	(bulan)	(tanggal)	
Umur 1 bulan			no.
(tahun)	(bulan)	(tanggal)	
Umur 1-4 bulan			no.
(tahun)	(bulan)	(tanggal)	



Perhatikan warna tinja bayi anda sampai berumur 4 bulan. Jika mata bayi masih kuning, atau warna urin berwarna kuning keruh setelah usia 2 minggu, segera bawa bayi ke dokter.

Cocokkan warna air kencing dengan warna tabel di bawah ini untuk mengukur apakah kebutuhan cairan telah tercukupi

Tindakan Warna Air Kencing Interpretasi



Terhidrasi Baik
Anak ibu sudah terhidrasi dengan baik.
Teruskan minum air putih sesuai kebutuhan.



Kurang Terhidrasi
Anak Ibu kurang terhidrasi.
Tambahkan minum sesuai kebutuhan.



Dehidrasi
Anak Ibu sangat kurang minum.
Segera minum air putih sesuai kebutuhan.
Bila warna air kencing tidak membaik,
segera hubungi bidan/perawat/dokter
untuk penjelasan lebih lanjut.

PEMENUHAN GIZI USIA 6-23 BULAN

Cara Membuat MP ASI dari Makanan Keluarga

Bayi 6-8 bulan:

Contoh Bahan Matang:

- Nasi putih 30 gr
- Dadar telur 35 gr
- Sayur kare wortel tempe 20 gr



Cara Membuat:

- Nasi, telur dadar, tempe dan wortel (dari sayur kare) dilumatkan kemudian disaring
- Ditambahkan kuah sayur (santan kare) sampai mendapatkan konsistensi bubur kental
- Sajikan.



Bayi 9-11 bulan:

Contoh Bahan Matang:

- Nasi putih 45 gr
- Ikan kembung bumbu kuning 30 gr
- Tumis buncis 25 gr



Cara Membuat:

- Nasi, ikan kembung bumbu kuning dan tumis buncis dicincang
- Sajikan dengan kuah sayur (santan kare).



Anak 12-23 bulan:

Contoh Bahan Matang:

- Nasi putih 55 gr
- Semur hati ayam 45 gr
- Bening/ bobor bayam 20 gr



Cara Membuat:

MP ASI untuk anak 12-23 bulan disajikan dalam bentuk makanan keluarga (dicincang agak besar jika diperlukan)



Contoh Makanan Selingan

Perkedel kentang isi daging



Cara Membuat MP ASI dari Bahan Mentah

Bayi 6-8 bulan:

Contoh Bahan:

- Beras putih 10 gr
- Telur ayam 30 gr
- Tempe kedelai 10 gr
- Wortel 10 gr
- Santan 30 gr



Cara memasak:

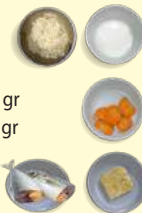
- Memasak beras, tambahkan santan dan bumbu yang telah ditumis dengan sedikit minyak (bawang merah, daun salam, kunyit)
- Setelah nasi masak, masukkan telur yang telah dikocok lepas, tempe dan wortel yang telah dicincang
- Aduk-aduk sampai mendapatkan konsistensi bubur kental
- Sajikan



Bayi 9-11 bulan:

Contoh Bahan:

- Beras putih 15 gr
- Ikan kembung 30 gr
- Minyak kelapa 10 gr
- Wortel 15 gr
- Tempe 10 gr



Cara memasak:

- Memasak beras, tambahkan bumbu yg telah ditumis (bawang merah, daun salam, kunyit) dengan minyak kelapa
- Setelah nasi masak, masukkan ikan kembung dan buncis yang telah dicincang
- Aduk-aduk sampai mendapatkan konsistensi bubur kasar/ cincang
- Sajikan



Anak 12-23 bulan:

Contoh Bahan:

- Beras putih 25 gr
- Hati ayam 50 gr
- Minyak kelapa 5 gr
- Bayam 20 gr
- Santan 50 gr



Cara memasak:

- Memasak beras sampai menjadi nasi
- Membuat hati ayam goreng (goreng/tumis hati ayam dengan minyak kelapa)
- Membuat sayur bayam
- Sajikan



Melanjutkan pemberian ASI disertai Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Pemberian MP ASI yang baik harus sesuai syarat berikut ini:

1. Tepat waktu

MP ASI diberikan saat ASI saja sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. MP ASI diberikan mulai usia 6 bulan

2. Adekuat

MP ASI yang diberikan dengan mempertimbangkan jumlah, frekuensi, konsistensi/ tekstur/ kekentalan dan variasi makanan. Variasi makanan dalam MP ASI terdiri dari:

- Makanan pokok: beras, biji-bijian, jagung, gandum, sagu, umbi, kentang, singkong, dan lain-lain.
- Makanan sumber protein hewani: ikan, ayam, daging, hati, udang, telur, susu dan hasil olahannya. Pemberian protein hewani dalam MP ASI diprioritaskan. Selain itu sumber protein nabati mulai diperkenalkan, yang terdapat dalam

kacang-kacangan (protein nabati): kedelai, kacang hijau, kacang polong, kacang tanah, dan lain-lain.

- Lemak diperoleh dari proses pengolahan misalnya dari penambahan minyak, santan, dan penggunaan protein hewani dalam MP ASI

Mulai diperkenalkan:

- Buah dan sayur mengandung vitamin A dan C: jeruk, mangga, tomat, bayam, wortel, dan lain-lain.

3. Aman

- Perhatikan kebersihan makanan dan peralatan.



- Mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan dan sebelum memberikan makanan kepada anak.

4. Diberikan dengan cara yang benar

- MP ASI diberikan secara teratur (pagi, siang, sore/ menjelang malam)
- Lama pemberian makan maksimal 30 menit.
- Lingkungan netral (tidak sambil bermain atau menonton TV)
- Ajari anak makan sendiri dengan sendok dan minum dengan gelas

6 - 8 bulan

- Lanjutkan menyusui
- 2-3 sdm bertahap hingga 1/2 mangkok berukuran 250 ml (125 ml)
- 2-3 x makan
- 1-2 kali selingan
- Jumlah energi dari MP ASI yang dibutuhkan per hari 200 kkal



DISARING

Makanan dibuat dengan disaring. Tekstur makanan lumat dan kental

Kebutuhan cairan:

800 ml/ hari (± 3 gelas belimbing)

9 - 11 bulan

- Lanjutkan menyusui
- $\frac{1}{2}$ - $\frac{3}{4}$ mangkok ukuran 250 ml (125 - 200 ml)
- 3-4 x makan
- 1-2 kali selingan
- Jumlah energi dari MP ASI yang dibutuhkan per hari 300 kkal



DICINCANG

Bahan makanan sama dengan untuk orang dewasa. Tekstur makanan dicincang/ dicacah, dipotong kecil, dan selanjutnya makanan yang diiris-iris. Perhatikan respons anak saat makan

12 - 23 bulan

- Lanjutkan menyusui hingga 2 tahun atau lebih
- $\frac{3}{4}$ - 1 mangkok ukuran 250 ml
- 3-4 x makan
- 1-2 kali selingan
- Jumlah energi dari MP ASI yang dibutuhkan per hari 550 kkal



MASAK BIASA

Bahan makanan sama dengan untuk orang dewasa. Tekstur makanan yang diiris-iris. Perhatikan respon anak saat makan

Kebutuhan cairan:

1.300 ml/ hari (± 5 gelas belimbing)

PERAWATAN BAYI USIA 29 HARI – 3 BULAN

- **Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah memegang dan merawat bayi.**
- **Tetap beri Air Susu Ibu (ASI Eksklusif) sampai usia 6 bulan untuk mencukupi gizi bayi.**
ASI mengandung semua zat yang dibutuhkan bayi yaitu karbohidrat, protein, air, DHA/ARA, lemak, vitamin, mineral, enzim, faktor pertumbuhan, anti parasit, anti alergi, anti virus, hormon, dan antibodi.

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia bayi dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi bayi pada rentang usia 0–3 bulan dengan:

- Ciptakan rasa nyaman, aman, senang
- Peluk, cium, ayun
- Senyum, tatap mata, ajak bicara,
- Tirukan ocehan dan mimik bayi
- Interaksi langsung untuk mengenalkan berbagai suara, bunyi, atau nyanyian"
- Gantung benda berwarna, berbunyi
- Meraih, meraba, pegang mainan, angkat kepala
- Gulingkan kanan–kiri, tengkurap–telentang



Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Centang Ya atau Tidak sesuai perkembangan bayi anda. Jika pada usia 3 bulan bayi belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa bayi ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan.

		Ya	Tidak
1.	Bayi bisa mengangkat kepala mandiri hingga setinggi 45 derajat?	☐	☐
2.	Bayi bisa menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah?	☐	☐
3.	Bayi bisa melihat dan menatap wajah anda?	☐	☐
4.	Bayi bisa mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh?	☐	☐
5.	Bayi suka tertawa keras?	☐	☐
6.	Bayi bereaksi terkejut terhadap suara keras?	☐	☐
7.	Bayi membalas tersenyum ketika diajak bicara/ tersenyum?	☐	☐
8.	Bayi mengenal ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, kontak?	☐	☐

Bawa bayi anda setiap bulan ke Posyandu/ Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan, untuk mendapat pelayanan: Pemantauan pertumbuhan, deteksi perkembangan usia 3 bulan, imunisasi **usia 1 bulan:** BCG dan Polio 1, **usia 2 bulan:** DPT– HB – Hib 1 dan Polio 2, **usia 3 bulan:** DPT – HB – Hib 2 dan Polio 3, Ibu/Ayah/ Keluarga mengikuti Kelas Ibu Balita

Manfaat imunisasi:

BCG	mencegah penularan penyakit TBC berat
Polio, IPV	mencegah penularan penyakit polio yang dapat menyebabkan lumpuh layu pada tungkai dan atau lengan
DPT–HB–Hib	mencegah penularan penyakit difteri yang menyebabkan penyumbatan jalan napas; batuk rejan (batuk 100 hari); tetanus; hepatitis B; dan infeksi Hib yang menyebabkan meningitis (radang selaput otak)

PERAWATAN BAYI USIA 3 – 6 BULAN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah memegang dan merawat bayi.
- Lanjutkan pemberian Air Susu Ibu (ASI Eksklusif) untuk mencukupi gizi bayi. Kandungan gizi pada ASI mencukupi kebutuhan bayi hingga usia 6 bulan.

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia bayi dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi bayi pada rentang usia 3–6 bulan dengan:

- Peluk, cium, pandang mata, senyum, bicara,
- Mencari sumber suara
- Bermain cilukba, melihat wajah di cermin
- Memeluk, mengayun
- Melihat, meraih
- Mengamati benda kecil, benda bergerak
- Mengambil benda kecil
- Berguling–guling, duduk



Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Centang Ya atau Tidak sesuai perkembangan bayi anda. Jika pada usia 6 bulan bayi belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa bayi ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan. Untuk bayi usia 3–5 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

		Ya	Tidak
1.	Bayi bisa berbalik dari telungkup ke telentang?	☐	☐
2.	Bayi bisa mengangkat kepala secara mandiri hingga tegak 90°?	☐	☐
3.	Bayi bayi bisa mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil?	☐	☐
4.	Bayi bisa menggenggam mainan kecil atau mainan bertangkai?	☐	☐
5.	Bayi bisa meraih benda yang ada dalam jangkauannya?	☐	☐
6.	Bayi bisa mengamati tangannya sendiri	☐	☐
7.	Bayi berusaha memperluas pandangan?	☐	☐
8.	Bayi mengarahkan matanya pada benda–benda kecil?	☐	☐
9.	Bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik	☐	☐
10.	Bayi tersenyum ketika melihat mainan/ gambar yang menarik saat bermain sendiri?	☐	☐

Lakukan perawatan gigi, cara membersihkan gigi bayi:

1. Gendong atau pangku anak dengan satu tangan
2. Bersihkan gusi anak secara perlahan dengan kain atau lap basah yang dilingkarkan pada jari telunjuk ibu



Bawa bayi anda setiap bulan ke Posyandu/ Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan, untuk mendapat pelayanan:

- ☐ Pemantauan pertumbuhan
- ☐ Pemantauan perkembangan (usia 3 bulan dan 6 bulan)
- ☐ Imunisasi pada usia 4 bulan: DPT–HB–Hib 3, Polio 4, IPV
- ☐ Ibu/Ayah/Keluarga mengikuti Kelas Ibu Balita



PERAWATAN BAYI USIA 6 – 9 BULAN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah memegang dan merawat bayi.
- Lanjutkan pemberian Air Susu Ibu (ASI Eksklusif) ditambah Makanan Pendamping (MP-ASI). Informasi MP-ASI pada halaman 40–41.

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia bayi dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi bayi pada rentang usia 6–9 bulan dengan:

- Peluk, senyum, bicara, panggil namanya,
- Bersalaman, tepuk tangan, melambai ke orang lain
- Kenalkan/ tunjuk nama orang (papa/ mama) dan benda sekitar
- Cilukba, melihat cermin
- Tunjuk dan sebutkan nama gambar
- Bacakan dongeng
- Pegang mainan dengan 2 tangan
- Masukkan benda kecil ke dalam wadah
- Sembunyikan dan cari mainan
- Mainan yang mengapung di air
- Memukul–mukul
- Duduk, merangkak, berdiri berpegangan

Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Centang Ya atau Tidak sesuai perkembangan bayi anda. Jika pada usia 9 bulan bayi belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa bayi ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan. Untuk bayi usia 6–8 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

		Ya	Tidak
1.	Bayi bisa duduk secara mandiri?	☐	☐
2.	Bayi belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan?	☐	☐
3.	Bayi bisa merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang?	☐	☐
4.	Bayi bisa memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya.	☐	☐
5.	Bayi bisa memungut 2 benda, kedua tangan pegang 2 benda pada saat bersamaan?	☐	☐
6.	Bayi bisa memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup?	☐	☐
7.	Bayi bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatatata?	☐	☐
8.	Bayi mencari mainan/benda yang dijatuhkan?	☐	☐
9.	Bayi bermain tepuk tangan/ciluk ba	☐	☐
10.	Bayi bergembira dengan melempar benda?	☐	☐
11.	Bayi makan kue sendiri?	☐	☐

Lanjutkan perawatan gigi bayi anda, perhatikan tumbuhnya 4 gigi seri rahang atas dan rahang bawah

Bawa bayi anda setiap bulan ke Posyandu/ Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan, untuk mendapat pelayanan:

- ☐ Pemantauan pertumbuhan,
- ☐ Pemantauan perkembangan (usia 6 bulan dan 9 bulan)
- ☐ Kapsul Vitamin A (bulan Februari atau Agustus)
- ☐ Imunisasi usia 9 bulan Campak–Rubella
- ☐ Ibu/Ayah/Keluarga mengikuti Kelas Ibu Balita.

Manfaat Imunisasi

- ☐ Campak–Rubella mencegah penularan penyakit campak rubella yang dapat mengakibatkan komplikasi radang paru, radang otak dan kebutaan



Manfaat Vitamin A untuk meningkatkan kesehatan mata dan pertumbuhan anak



PERAWATAN BAYI USIA 9 – 12 BULAN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah memegang dan merawat bayi.
- Lanjutkan pemberian Air Susu Ibu (ASI Eksklusif) ditambah Makanan Pendamping (MP-ASI). *Informasi MP-ASI pada halaman 40– 41.*

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia bayi dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi bayi pada rentang usia 9–12 bulan dengan:

- Berbicara dengan boneka
- Menunjuk orang/benda/organ tubuh yang sudah dikenalkan,
- Mengucapkan orang/benda/organ tubuh yang sudah dikenalkan
- Bacakan dongeng pada saat mengenalkan dan menyuruh menunjuk
- Pegang mainan dengan 2 tangan
- Memasukkan benda kecil ke dalam wadah
- Menyusun balok
- Sembunyikan dan cari mainan
- Memegang pensil dan mencoret-coret kertas
- Duduk, merangkak, berdiri berpegangan
- Berjalan mundur, jinjit



Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Centang Ya atau Tidak sesuai perkembangan bayi anda. Jika pada usia 12 bulan bayi belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa bayi ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan. Untuk bayi usia 9–11 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

		Ya	Tidak
1.	Bayi bisa mengangkat badannya ke posisi berdiri?	☐	☐
2.	Bayi belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi?	☐	☐
3.	Bayi dapat berjalan dengan dituntun?	☐	☐
4.	Bayi mengulurkan lengan/ badan untuk meraih mainan yang diinginkan	☐	☐
5.	Bayi bisa menggenggam erat pensil?	☐	☐
6.	Bayi memasukkan benda ke mulut?	☐	☐
7.	Bayi mengulang menirukan bunyi yang didengar?	☐	☐
8.	Bayi menyebut 2–3 suku kata yang sama tanpa arti?	☐	☐
9.	Bayi mengeksplorasi sekitar, ingin tahu, ingin menyentuh apa saja?	☐	☐
10.	Bayi bereaksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan?	☐	☐
11.	Bayi senang diajak bermain “CILUKBA”?	☐	☐
12.	Bayi mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenal?	☐	☐

Lanjutkan perawatan gigi bayi anda

Perhatikan tumbuhnya gigi, pada usia 9 bulan adanya gigi seri 8 buah, gigi geraham 4 buah. Bersihkan gigi anak dengan menggunakan kasa yang diberi air hangat dengan sedikit pasta gigi anak.

Bawa bayi anda setiap bulan ke Posyandu/ Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan, untuk mendapat pelayanan:

- ☐ Pemantauan pertumbuhan
- ☐ Pemantauan perkembangan (usia 9 bulan dan 12 bulan)
- ☐ Kapsul Vitamin A (bulan Februari atau Agustus),
- ☐ Ibu/Ayah/Keluarga mengikuti Kelas Ibu Balita.



PERAWATAN ANAK USIA 12 – 18 BULAN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah bermain dan merawat anak.
- Lanjutkan pemberian Air Susu Ibu ditambah Makanan Pendamping (MP-ASI).
Informasi MP-ASI pada halaman 40–41.

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia anak dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi anak pada rentang usia 12–18 bulan dengan:

- Berjalan mundur, naik tangga
- Tangkap dan lempar bola
- Menyusun balok atau puzzle, menggambar
- Bermain air, meniup, menendang bola
- Bercerita tentang gambar di buku
- Menyebutkan nama benda, menyanji
- Main telpon–telponan, menyatakan keinginan
- Bermain dengan teman sebaya, petak umpet
- Merapikan mainan, membuka baju
- Makan bersama
- Merangkai manik besar

Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Centang Ya atau Tidak sesuai perkembangan anak anda. Jika pada usia 18 bulan anak belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa anak ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan. Untuk anak usia 12–17 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

		Ya	Tidak
1.	Anak bisa berdiri sendiri tanpa berpegangan?	☐	☐
2.	Anak bisa membungkuk memungut mainan kemudian berdiri kembali?	☐	☐
3.	Anak bisa berjalan mundur lima langkah?	☐	☐
4.	Anak bisa memanggil ayah dengan kata "papa", memanggil ibu dengan kata "mama"?	☐	☐
5.	Anak bisa menumpuk dua kubus?	☐	☐
6.	Anak bisa memasukkan kubus di kotak?	☐	☐
7.	Anak bisa menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu?	☐	☐
8.	Anak bisa memperlihatkan rasa cemburu / bersaing?	☐	☐

Lanjutkan perawatan gigi anak anda.

Perhatikan tumbuhnya gigi, pada usia 18 bulan adanya gigi susu berjumlah 16 buah

Bawa anak anda setiap bulan ke Posyandu/ Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan.

Untuk mendapat pelayanan pemantauan pertumbuhan; perkembangan usia 12 bulan, 15 bulan dan 18 bulan; kapsul vitamin A (bulan Februari dan Agustus); obat cacing, Imunisasi usia 18 bulan (DPT–HB–Hib dan Campak–Rubella lanjutan); ibu/ ayah/ keluarga mengikuti Kelas Ibu Balita.

Manfaat Imunisasi Lanjutan.

Imunisasi lanjutan merupakan ulangan Imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan Imunisasi dasar.

Manfaat Obat Cacing.

Pemberian obat cacing pada anak bermanfaat dalam pencegahan dan pengobatan infeksi cacingan sehingga dampak cacingan pada tubuh dapat dicegah. Selain itu PHBS dapat menjaga anak terhindar dari infeksi cacingan



PERAWATAN ANAK USIA 18 – 24 BULAN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah bermain dan merawat anak.
- Lanjutkan pemberian Air Susu Ibu ditambah Makanan Pendamping (MP-ASI).
Informasi MP-ASI pada halaman 40–41.

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia anak dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi anak pada rentang usia 18–24 bulan dengan:

- Bicara, bertanya, bercerita, bernyanyi,
- Tanya jawab, main telpon–telponan
- Perintah sederhana, membantu pekerjaan
- Melepas baju, rapikan mainan
- Makan bersama dengan sendok garpu
- Menyusun balok, memasang puzzle, menggambar, membentuk lilin
- Buat rumah–rumahan, petak umpet
- Berjalan, berlari, melompat
- Berdiri satu kaki, naik turun tangga
- Melempar, menangkap, menendang bola

Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Centang Ya atau Tidak sesuai perkembangan anak anda. Jika pada usia 24 bulan (2 tahun) anak belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa anak ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan. Untuk anak usia 18–23 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

	Ya	Tidak
1. Anak bisa berdiri sendiri tanpa berpegangan 30 detik	☐	☐
2. Anak bisa berjalan tanpa terhuyung–huyung	☐	☐
3. Anak bisa menumpuk 4 buah kubus	☐	☐
4. Anak bisa memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk	☐	☐
5. Anak bisa menggelindingkan bola ke arah sasaran	☐	☐
6. Anak bisa menyebut 3– 6 kata yang mempunyai arti	☐	☐
7. Anak bisa membantu/menirukan pekerjaan rumah tangga	☐	☐
8. Anak bisa memegang cangkir sendiri, belajar makan–minum sendiri	☐	☐

Lanjutkan perawatan gigi anak anda

Perhatikan tumbuhnya gigi, pada usia 24 bulan adanya gigi susu berjumlah 20 buah. Gosok giginya setelah sarapan dan sebelum tidur dengan sikat gigi kecil khusus anak yang berbulu lembut, pakai pasta gigi mengandung flour cukup selapis tipis (1/2 biji kacang polong)



Bawa anak anda setiap bulan ke Posyandu/ Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan, untuk mendapat pelayanan:

- ☐ Pemantauan pertumbuhan
- ☐ Pemantauan perkembangan usia 18 bulan, 21 bulan dan 24 bulan
- ☐ Kapsul Vitamin A, obat cacing (bulan Februari dan Agustus),
- ☐ Imunisasi usia 18 bulan: DPT–HB–Hib Lanjutan dan Campak–Rubella Lanjutan,
- ☐ Ibu/Ayah/Keluarga mengikuti Kelas Ibu Balita.



PEMENUHAN GIZI DAN PERAWATAN ANAK USIA 2-5 TAHUN

Penuhi gizi balita dengan makanan keluarga yang bervariasi terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, minyak, sayur dan buah.



Gizi seimbang berisi karbohidrat, protein, lemak dan vitamin mineral.



- Membiasakan anak makan 3 kali sehari (pagi, siang, dan malam) bersama keluarga
- Penuhi gizi anak dengan makanan kaya protein seperti ikan, telur, tempe, susu, dan tahu.
- Penuhi gizi anak dengan mengonsumsi sayuran dan buah-buahan.
- Batasi anak mengonsumsi makanan selingan yang terlalu manis, asin, dan berlemak.
- Pastikan anak minum air putih sesuai kebutuhan
- Biasakan bermain bersama anak dan melakukan aktivitas fisik setiap hari.

Kebutuhan cairan anak:

- umur 2 – 3 tahun sekitar 1.300 mL/ hari atau +/- 5 gelas belimbing.
- umur di atas 3 tahun kebutuhan cairan 1.700 mL/ hari atau +/- 7 gelas belimbing



Biasakan mencuci tangan

- Biasakan cuci tangan dan kaki anak dengan air bersih dan sabun setiap habis bermain
- Gunting kuku tangan dan kaki secara teratur dan jaga kebersihan



Perawatan gigi anak anda

1. Mulai ajari anak menyikat gigi di depan cermin, secara teratur selama 2 menit dampingi anak menggosok gigi sampai anak usia 8 tahun
2. Untuk akan usia 2-6 tahun pasta giginya seukuran 1 biji kacang polong
3. Untuk mengurangi risiko gigi berlubang pada anak:
 - Jangan biasakan anak minum susu dengan botol sambil tiduran
 - Jangan membiarkan anak melakukan kebiasaan menghisap ibu jari atau dot (mengempeng)
 - Hindari anak dari makan makanan manis yang bersifat lengket di antara waktu makan
 - Biasakan teratur menyikat gigi sebelum tidur
 - Jangan membiaskan anak mengemut makanan



PERAWATAN ANAK USIA 2 – 3 TAHUN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah bermain dan merawat anak.
- Pastikan gizi anak terpenuhi dengan makanan keluarga yang bervariasi terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, minyak, sayur dan buah.

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia anak dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi anak pada rentang usia 2–3 tahun dengan:

- Sebutkan nama benda, sifat, guna benda
- Bacakan cerita, tanya jawab,
- Anak diminta bercerita pengalaman
- menonton TV didampingi maksimal 1 jam, menyanyi
- Cuci tangan, cebok, berpakaian, rapikan mainan
- Makan dengan sendok garpu
- Menyusun balok, memasang puzzle, menggambar, menempel
- Mengelompokkan benda sejenis
- Mencocokkan gambar dan benda
- Menghitung
- Melempar, menangkap,
- Berlari, melompat, memanjat, merayap



Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Centang Ya atau Tidak sesuai perkembangan anak anda. Jika pada usia 3 tahun anak belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa anak ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan. Untuk anak usia 24–35 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

	Ya	Tidak
1. Anak bisa jalan naik tangga sendiri	☐	☐
2. Anak bisa bermain dan menendang bola kecil	☐	☐
3. Anak bisa mencoret-corek pensil pada kertas	☐	☐
4. Anak bisa bicara dengan baik, menggunakan 2 kata	☐	☐
5. Anak bisa menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta	☐	☐
6. Anak bisa melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih	☐	☐
7. Anak bisa membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta	☐	☐
8. Anak bisa makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah	☐	☐
9. Anak bisa melepas pakaiannya sendiri	☐	☐



Lanjutkan perawatan gigi dengan mengingatkan anak menyikat gigi

Bawa anak anda setiap bulan ke Posyandu/ Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan, untuk mendapat pelayanan:

- ☐ Pemantauan pertumbuhan
- ☐ Pemantauan perkembangan usia 24 bulan, 30 bulan dan 36 bulan.
- ☐ Kapsul Vitamin A (bulan Februari dan Agustus), obat cacing
- ☐ Ibu/Ayah/Keluarga mengikuti Kelas Ibu Balita



POLA ASUH ANAK USIA 3 - 6 TAHUN

- Harus ada kerjasama ayah dan ibu serta anggota keluarga dalam membantu anak menjalani tahap usia dini. Pada tahap ini terjadi proses mencontoh peran yaitu anak laki-laki mencontoh peran ayah sedangkan anak perempuan mencontoh peran ibu. Ajari anak konsep perbedaan laki-laki dan perempuan.
- Mengajari anak untuk menjaga bagian pribadinya (alat kelamin, paha, dada, pantat dan kaki) untuk menghindari pelecehan
- Orangtua membantu anak mengucapkan kata-kata dengan benar
- Memenuhi kebutuhan anak, baik materi maupun non materi
- Beri kepercayaan anak untuk melakukan hal-hal tertentu secara mandiri sesuai kemampuan anak
- Memberi kesempatan pada anak untuk mengurus diri-sendiri dengan pengawasan
- Ketika anak ketakutan, dekaplah dia agar merasa aman, bicarakan ketakutannya, buat anak menjadi nyaman dan merasa dimengerti
- Anak 3-5 tahun perlu tidur 10-13 jam sehari (termasuk tidur siang)
- Penggunaan gawai pada anak berusia > 24 bulan:
 - Batasi penggunaan gawai tidak lebih dari 1 jam per hari
 - Hanya memilih konten program yang berkualitas untuk anak
 - Hendaknya dimainkan bersama orangtua (didampingi) untuk meningkatkan proses belajar anak, memperbanyak interaksi, dan mengatur pembatasan waktu penggunaan gawai
 - Jangan menggunakan gawai selama proses makan, dan pada 1 jam sebelum waktunya tidur
 - Matikan semua TV dan perangkat media bila sedang tidak digunakan
 - Jangan menggunakan gawai dengan tujuan untuk menenangkan perilaku anak.



- Berupaya agar kamar tidur, waktu saat makan, dan waktu bermain dengan anak, semuanya terbebas dari penggunaan gawai.
- Mempunyai berbagai alternatif aktivitas lain dalam rangka membatasi waktu penggunaan gawai, belajar memecahkan masalah, dan untuk menenangkan perilaku anak.



Bawa anak ke Posyandu/ Fasilitas Kesehatan setiap bulan untuk memantau pertumbuhan, perkembangan (sesuai jadwal), vitamin A dan obat cacing.

PERAWATAN ANAK USIA 3 – 4 TAHUN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah bermain dan merawat anak.
- Penuhi gizi anak dengan makanan keluarga yang bervariasi terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, minyak, sayur dan buah

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia anak dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi anak pada rentang usia 3-4 tahun dengan:

- Menyebutkan nama benda, sifat, guna benda
- Bacakan cerita, tanya jawab
- Anak diminta bercerita pengalaman
- Menonton TV didampingi, menyanyi
- Cuci tangan, cebok, berpakaian, rapikan mainan
- Makan dengan sendok garpu
- Menyusun balok atau puzzle, menggambar, menempel
- Mengelompokkan benda sejenis
- Mencocokkan gambar dan benda
- Menghitung
- Melempar, menangkap,
- Berlari, melompat, memanjat, merayap

Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini.

Centang Ya atau Tidak sesuai perkembangan anak anda. Jika pada usia 4 tahun anak belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa anak ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan. Untuk anak usia 36-47 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

	Ya	Tidak
1. Anak bisa berdiri 1 kaki 2 detik	☐	☐
2. Anak bisa melompat kedua kaki diangkat	☐	☐
3. Anak bisa mengayuh sepeda roda tiga	☐	☐
4. Anak bisa menggambar garis lurus	☐	☐
5. Anak bisa menumpuk 8 buah kubus	☐	☐
6. Anak bisa mengenal 2-4 warna	☐	☐
7. Anak bisa menyebut nama, umur, tempat	☐	☐
8. Anak bisa mengerti arti kata di atas, di bawah, di depan	☐	☐
9. Anak bisa mendengarkan cerita	☐	☐
10. Anak bisa mencuci dan mengeringkan tangan sendiri	☐	☐
11. Anak bermain bersama teman, mengikuti aturan permainan	☐	☐
12. Anak bisa mengenakan sepatu sendiri	☐	☐
13. Anak bisa mengenakan celana panjang, kemeja, baju	☐	☐



Lanjutkan perawatan gigi dengan mengingatkan anak menyikat gigi

Bawa anak anda setiap bulan ke Posyandu/ Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan, untuk mendapat pelayanan:

- ☐ Pemantauan pertumbuhan
- ☐ Pemantauan perkembangan usia 36 bulan, 42 bulan dan 48 bulan.
- ☐ Kapsul Vitamin A (bulan Februari dan Agustus), obat cacing
- ☐ Ibu/Ayah/Keluarga mengikuti Kelas Ibu Balita



PERAWATAN ANAK USIA 4 – 5 TAHUN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah bermain dan merawat anak.
- Penuhi gizi anak dengan makanan keluarga yang bervariasi terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, minyak, sayur dan buah

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia anak dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi anak pada rentang usia 4–5 tahun dengan:

- Bermain peran, anak diminta bercerita pengalaman
- Menggambar orang, mengenal huruf
- Main bola, lompat tali
- Latih untuk dapat mengikuti aturan permainan
- Kenalkan nama-nama hari
- Menyebut angka berurutan
- Mengajak anak sikat gigi bersama dan melatih sikat gigi sendiri
- Melatih memakai pakaian sendiri
- Memperkuat kepercayaan diri anak

Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Lingkari ya atau tidak sesuai perkembangan anak anda. Jika pada usia 5 tahun anak belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa anak ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan. Untuk anak usia 48–59 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

		Ya	Tidak
1.	Anak bisa berdiri 1 kaki 6 detik	☐	☐
2.	Anak bisa melompat-lompat 1 kaki	☐	☐
3.	Anak bisa menari	☐	☐
4.	Anak bisa menggambar tanda silang	☐	☐
5.	Anak bisa menggambar lingkaran	☐	☐
6.	Anak bisa menggambar orang dengan 3 bagian tubuh	☐	☐
7.	Anak bisa mengancing baju atau pakaian boneka	☐	☐
8.	Anak bisa menyebutkan nama lengkap tanpa dibantu	☐	☐
9.	Anak bisa senang menyebutkan kata-kata baru	☐	☐
10.	Anak bisa senang bertanya tentang sesuatu	☐	☐
11.	Anak bisa menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar	☐	☐
12.	Anak bisa bicaranya mudah dimengerti	☐	☐
13.	Anak bisa membandingkan/membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya	☐	☐
14.	Anak bisa menyebutkan angka, menghitung jari	☐	☐
15.	Anak bisa menyebutkan nama-nama hari	☐	☐
16.	Anak bisa berpakaian sendiri tanpa dibantu	☐	☐
17.	Anak bisa menggosok gigi tanpa dibantu	☐	☐
18.	Anak bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu	☐	☐



Lanjutkan perawatan gigi dengan mengingatkan anak menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur.

Bawa anak anda setiap bulan ke Posyandu/ Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan, untuk mendapat pelayanan:

- ☐ Pemantauan pertumbuhan
- ☐ Pemantauan perkembangan usia 48 bulan, 54 bulan dan 60 bulan.
- ☐ Kapsul Vitamin A (bulan Februari dan Agustus), obat cacing
- ☐ Ibu/Ayah/Keluarga mengikuti Kelas Ibu Balita



PERAWATAN ANAK USIA 5 – 6 TAHUN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir untuk merawat anak
- Penuhi gizi anak dengan makanan keluarga yang bervariasi terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, minyak, sayur dan buah

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia anak dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi anak pada rentang usia 5–6 tahun dengan:

- Mengenal nama, fungsi benda-benda
- Bacakan buku, tanya jawab, bercerita
- Menonton TV didampingi maksimal 1 jam, menyanyi
- Cuci tangan, cebok, berpakaian, rapikan mainan
- Makan dengan sendok garpu, masak-masakan
- Menggunting, menempel, menjahit,
- Menyusun balok, memasang puzzle, menggambar, mewarna, menulis nama
- Mengingat, menghafal, mengerti aturan, urutan
- Membandingkan besar kecil, banyak sedikit
- Menghitung, konsep satu dan setengah
- Mengenal angka, huruf, simbol, jam, hari, tanggal
- Melempar, menangkap, berlari, melompat
- Memanjat, merayap, sepeda roda 3, ayunan
- “berjualan”, “bertukang”, mengukur



Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini.

Lingkari ya atau tidak sesuai perkembangan anak anda. Jika pada usia 6 tahun anak belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa anak ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan. Untuk anak usia 60–71 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

		Ya	Tidak
1.	Anak bisa berjalan lurus	☐	☐
2.	Anak bisa berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik	☐	☐
3.	Anak bisa menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap	☐	☐
4.	Anak bisa menangkap bola kecil dengan kedua tangan	☐	☐
5.	Anak bisa menggambar segi empat	☐	☐
6.	Anak bisa mengerti arti lawan kata	☐	☐
7.	Anak bisa mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih	☐	☐
8.	Anak bisa menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya	☐	☐
9.	Anak bisa mengenal angka, bisa menghitung angka 5 –10	☐	☐
10.	Anak bisa mengenal warna-warni	☐	☐
11.	Anak bisa mengungkapkan simpati	☐	☐
12.	Anak bisa mengikuti aturan permainan	☐	☐
13.	Anak bisa berpakaian sendiri tanpa dibantu	☐	☐

Lanjutkan perawatan gigi dengan mengingatkan anak menyikat gigi

1. Gigi susu sudah tumbuh semua: 20 buah, mulai tumbuh 2 gigi geraham tetap, rahang bawah pertama kiri dan kanan
2. Periksa gigi anak secara rutin setiap 3–6 bulan sekali ke dokter gigi atau perawat gigi di Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya

Bawa anak anda ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan jika memerlukan konsultasi kondisi kesehatan anak.

KESEHATAN LINGKUNGAN

- Jauhkan anak dari asap rokok, asap dapur, asap sampah, polusi kendaraan bermotor, dan dari kotoran limbah hewan ternak yang dipelihara berdampingan dengan rumah
- Pastikan selalu tersedia air bersih dan jamban sehat. Buang tinja anak di jamban sehat. Ibu mengajari anak BAB di jamban sehat.



- Perlakuan popok sekali pakai:
 - Mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti popok
 - Bila anak BAB, sebaiknya sisa kotoran di popok disiram ke lubang pembuangan/ toilet sebelum popok dibuang
 - Gulung dan rekatkan popok agar tertutup rapat sebelum dibuang
 - Buang popok bekas pakai ke tempat pembuangan khusus
 - Tidak membuang popok bekas pakai ke lubang toilet atau ke sungai

- Bersihkan bak penampungan air, dan tutup untuk menghindari berkembang biaknya jentik nyamuk
- Bersihkan rumah dan lingkungan bermain anak dari debu dan sampah. Dampingi anak saat bermain di luar rumah, dan hindarkan dari keramaian yang berisiko anak tertular penyakit
- Jaga kebersihan perlengkapan makan dan minum
- Hindari gigitan nyamuk, lindungi anak dengan mengoleskan losion kulit dan tidur dengan kelambu. Di daerah endemis malaria, anak harus tidur dalam kelambu berinsektisida
- Kurangi penggunaan bahan kimia dan pestisida yang dapat mencemari tanah
- Tanam tumbuhan hijau di halaman rumah
- Penjamah makanan selalu dalam kondisi sehat tidak menderita penyakit menular dan menerapkan kebersihan diri. Cara memasak menerapkan prinsip kunci keamanan pangan (menjaga pangan pada suhu aman, memasak dengan benar, memisahkan pangan matang dan pangan mentah, menjaga kebersihan, dan menggunakan air dan bahan baku yang aman)



Hindarkan anak dari risiko jatuh



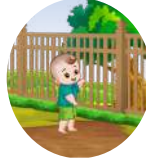
Televisi, meja, lemari, dan rak yang tidak cukup kuat dipanjat oleh bayi harus diikat atau menempel di dinding. Beri bantalan pada tepi mebel/perabot yang sudutnya tajam



Baby walker tidak disarankan karena menghambat anak dalam melakukan langkah dan dapat menyebabkan bayi terjatuh



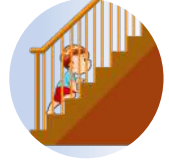
Jendela minimal 1 meter dari lantai untuk mencegah bayi memanjat



Sering-seringlah memeriksa gerbang pagar rumah untuk mencegah bayi memanjat



Jangan tinggalkan bayi sendirian di tempat-tempat tinggi



Tangga dan balkon dipasang pagar dan jarak antar pagarnya tidak lebih dari 9 cm untuk mencegah kepala atau bagian tubuh bayi melewatinya

Memasang pengaman di sekitar tempat tidur anak untuk mencegah anak jatuh dari tempat tidur

Hindarkan Anak dari Luka Bakar dan Bahaya Listrik



Jauhkan anak dari kabel listrik dan panci panas

Soket listrik harus dipasang jauh dari jangkauan anak-anak atau dengan perangkat penutup



Jangan memegang barang yang panas ketika memegang atau memangku bayi



Hindarkan Anak dari Terkena infeksi

- Cuci tangan anak memakai sabun secara teratur
- Memotong kuku anak secara berkala
- Ajari anak untuk tidak menyentuh mata, hidung, dan mulut
- Imunisasi anak
- Jangan biarkan anak berbagi sikat gigi
- Jangan sembarangan pegang binatang
- Ajarkan anak untuk menutup mulut dengan siku tangan ketika batuk atau bersin
- Ajarkan anak untuk menjaga kebersihan diri

Mencegah Bayi Kekurangan Napas



Jangan memberikan makanan anak yang keras dan sulit dikunyah



Jangan biarkan anak bermain dengan benda benda yang berisiko anak terjatuh/tercekik, tidak bisa bernafas (tali panjang, kantong plastik, mainan kecil, dsb)



Hindari menidurkan bayi dalam posisi telungkup tanpa pengawasan



Hindarkan Anak dari Bahaya Tenggelam



Jangan biarkan anak sendiri di bak mandi atau ember



Beri pembatas yang aman agar anak tidak leluasa menjangkau sumber air sendiri

Jangan biarkan anak bermain di tepi kolam renang tanpa pengawasan



Anak usia 1 tahun 6 bulan diajari tentang bahaya air.



Anak usia 2 tahun harus diajari cara melayang ketika jatuh di air dan berenang jarak pendek



Anak usia 6 tahun harus bisa berenang dengan keterampilan bertahan di air

PERLINDUNGAN ANAK

Bagaimana

MELINDUNGI ANAK dari KEKERASAN FISIK, PSIKIS, dan KEJAHATAN SEKSUAL?

Lindungi Anak dari Kekerasan Fisik, Psikis, Seksual, dan Penelantaran. Contoh bentuk kekerasan:

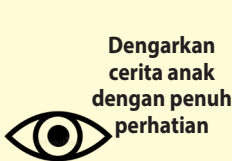
- Mencubit, memukul (kekerasan fisik)
- Mengejek, mengancam (kekerasan psikis)
- Melakukan perbuatan cabul terhadap anak, mempertontonkan aktivitas seksual terhadap anak (kekerasan seksual)
- Tidak memenuhi kebutuhan gizi, kesehatan, pendidikan (penelantaran)



WASPADA!

Banyak pelaku kekerasan fisik dan kejahatan seksual dilakukan oleh orang yang yang dikenal anak

BANGUN KOMUNIKASI DENGAN ANAK



Dengarkan cerita anak dengan penuh perhatian

Orangtua belajar melihat dari sudut pandang anak. Jangan cepat mengkritik atau mencela cerita anak



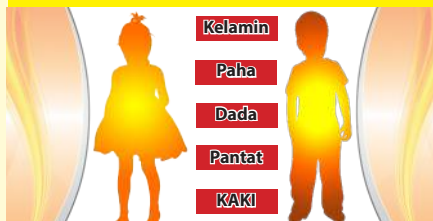
Hargai pendapat dan selernya walau mungkin orangtua tidak setuju

Jika anak cerita sesuatu hal yang sekiranya membahayakan, tanya anak bagaimana mereka menghindari bahaya tersebut

- Kelola stress Anda dan anggota keluarga lainnya
- Ketahui selalu keberadaan anak Anda
- Pastikan pengasuh anak Anda dapat dipercaya

Kenali dan penuhi hak anak Anda

AJARKAN ANAK: TIDAK ADA ORANG YANG MENYENTUH BAGIAN PRIBADI



Perhatikan adanya tanda-tanda kekerasan pada anak

- Memar dan luka yang tidak bisa dijelaskan
- Gangguan makan dan tidur
- Perubahan perilaku
- Adanya infeksi menular seksual

ANAK dengan **DISABILITAS** rentan terhadap masalah kesehatan karena lebih berisiko mendapat kekerasan baik dari keluarga atau lingkungan karena **Anak** dengan **Disabilitas** mengalami hambatan dalam pemenuhan gizi, ketidakmampuan memelihara kebersihan perorangan dan cenderung berperilaku berisiko yang tidak sesuai norma masyarakat.

Orang tua dan anggota keluarga membantu Anak dengan Disabilitas dalam menjalankan aktifitas sehari-hari:

1. Penguatan mental untuk bisa menerima kondisi anak dengan segala kekurangannya.
2. Melindungi dan memberi rasa aman pada anak dengan memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi secara optimal.
3. Ajari anak dengan sabar melatih kemandirian anak dalam melakukan aktifitas sehari-hari.
4. Menyediakan makanan bergizi seimbang dan memeriksakan kesehatan anak secara teratur serta memantau tumbuh kembang anak.
5. Anak dengan disabilitas perlu kontrol teratur untuk terapi, pemantauan status gizi, kemajuan perkembangan, serta melengkapi status imunisasi di fasilitas kesehatan terdekat. Anak dengan disabilitas rentan terhadap masalah kesehatan karena lebih berisiko mendapat kekerasan dari orang tua/ lingkungannya akibat dari kelainan/ kecacatannya, mengalami hambatan dalam pemenuhan gizi, ketidakmampuan anak dalam memelihara kebersihan perorangan, cenderung berperilaku berisiko yang tidak sesuai dengan norma masyarakat.
6. Anak dengan gangguan kemampuan berbicara dan berbahasa, pahami anak akan kesulitan dalam mengekspresikan secara lisan. Melatih anak melafalkan huruf, vokal dan konsonan, suku kata, kata, dan kalimat, melatih anak memperhatikan dan mendengar pembicaraan.

Komunitas orang tua, organisasi masyarakat untuk anak dengan disabilitas

1. Forum Komunikasi Keluarga Anak Dengan Kecacatan (FKKADK)
2. Persatuan Orang Tua Anak Dengan Down Syndrome (POTADS)
3. Ikatan Sindrome Down Indonesia (ISDI)
4. Komunitas Peduli Tuna Daksa (KOPETUNDA)
5. Persatuan Tuna Netra Indonesia (PERTUNI)
6. Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI)
7. Gerakan untuk Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia (GERKATIN)
8. Federasi Kesejahteraan Penyandang Cacat Tubuh Indonesia (FKPCTI)
9. Yayasan Autis Indonesia (YAI)
10. Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)
11. Yayasan Sayap Ibu
12. Bagi keluarga yang jauh dari komunitas tersebut di atas, dapat melibatkan diri dalam kegiatan Posyandu, PAUD, PKK, RBM. Polindes/Poskesdes, dan Puskesmas terdekat



PERAWATAN ANAK SAKIT

DEMAM



- Jika masih menyusui, berikan ASI lebih sering.
- Beri minum lebih sering dan lebih banyak.
- Jangan diselimuti atau diberi baju tebal.
- Kompres dengan air biasa atau air hangat.
- Jangan kompres dengan air dingin karena anak bisa menggigil.
- Jika demam tinggi, beri obat penurun panas sesuai dosis.
- Untuk daerah endemis malaria, balita harus tidur di dalam kelambu anti nyamuk (mengandung insektisida).

Segera bawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan jika:

- Demam disertai kejang.
- Setelah diberi penurun panas, demam tidak turun dalam 2 hari,
- Demam disertai bintik-bintik merah, pendarahan di hidung, dan atau buang air besar berwarna hitam.

LUKA DAN KORENG



Luka

- Cuci bersih luka dengan air bersih mengalir

Koreng

- Periksakan ke fasilitas pelayanan kesehatan



Bawa ke fasilitas pelayanan kesehatan jika luka bernanah atau berbau

Batuk:

1. Berikan ASI lebih sering.
2. Beri minum air matang lebih banyak.
3. Jika umurnya diatas 1 tahun, beri kecap manis atau madu dicampur air jeruk nipis sebagai pelega tenggorokan.
4. Jauhkan dari asap rokok, asap dapur, asap sampah, polusi kendaraan bermotor dan debu.

Bawa ke fasilitas pelayanan kesehatan jika:

- Batuk tidak sembuh dalam 2 hari
- Anak sesak napas
- Demam

Diare/Mencret:



1. Jika anak masih menyusui, terus berikan ASI sesering mungkin.
2. Berikan segera 1/2 – 1 gelas cairan oralit setiap anak buang air besar, jika tidak ada oralit, berikan air matang, kuah sayur bening, dan air tajin.
3. Pemberian zinc setiap hari selama 10 hari berturut-turut:
 - a. untuk anak usia <6 bulan 1 kali 1/2 tablet.
 - b. untuk anak usia 6 bulan – 5 tahun 1 kali 1 tablet.
4. Beri MP-ASI atau makan seperti biasa.
5. Jangan beri obat apapun kecuali dari petugas kesehatan.



Segera bawa anak ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan perawatan yang tepat, jika ditemukan salah satu atau lebih di bawah ini;

- Timbul demam.
- Ada darah dalam tinja.
- Diare makin parah.
- Muntah terus menerus.
- Anak terlihat sangat haus.
- Anak tidak mau makan dan minum.
- Diare berulang-ulang.

KESIAPSIAGAAN DALAM SITUASI BENCANA

Indonesia merupakan negara yang terletak di wilayah yang rawan bencana, bencana alam yang sering terjadi di Indonesia antara lain gempa bumi, erupsi gunung berapi, kebakaran hutan/lahan longsor, banjir, tsunami, di samping bencana nonalam seperti pandemi virus atau situasi konflik.

Kelompok yang paling rentan terdampak



bencana diantaranya adalah ibu hamil, ibu nifas, bayi dan balita. Kondisi pengungsian yang padat dan tidak memadai, dengan hygiene dan sanitasi yang buruk, berisiko tinggi menimbulkan berbagai penyakit, termasuk risiko terinfeksi penyakit menular dan peningkatan kasus gizi kurang. Disamping itu juga berisiko terhadap pelecehan, kekerasan, dan trauma. Selain risiko kesakitan, kecatatan dan kematian, anak dan balita juga memiliki risiko terpisah dari orang tua.

Reaksi bayi dan anak berumur 1–2 tahun sangat dipengaruhi oleh suasana kejiwaan orangtuanya dalam menghadapi bencana. Bila orangtua panik dan cemas, maka anak-anak tersebut akan gelisah, rewel dan mudah terkena penyakit. Anak usia prasekolah mudah merasa tidak berdaya dan terus mengingat trauma psikis yang dialami akibat bencana. Hal ini mengakibatkan gangguan tidur dan anak lebih banyak berdiam diri.

Bimbingan untuk bermain dapat mengurangi masalah tersebut.



Dalam situasi normal, ibu hamil, ibu bersalin, bayi,

dan balita terutama yang tinggal di daerah rawan bencana untuk mempersiapkan kesiapsiagaan menghadapi bencana:

- Membuat rencana darurat keluarga
 - Kenali ancaman bencana
 - Nomor kontak penting (keluarga, fasilitas pelayanan kesehatan/rumah sakit/puskesmas/rumah bersalin/klinik, dan lain-lain)
 - Identifikasi lokasi untuk mematikan air, gas, dan listrik
 - Identifikasi titik kumpul dan titik aman di dalam bangunan atau rumah
 - Ketahui rute evakuasi
 - Identifikasi anggota keluarga yang rentan (bayi, balita, ibu hamil, ibu bersalin nifas, lanjut usia, dan penyandang disabilitas)
- Menyimak informasi dari radio/ televisi/ media online/ informasi resmi dari BPBD, BNPB. Apabila sudah terbentuk posko, informasi lanjutan akan diberikan oleh posko setempat
- Menyiapkan kit bencana

